



**PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS VIII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

**MELIANA DESMAWATI NST
NIM. 12 330 0069**

JURUSAN TADRIS /PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS VIII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

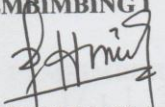
Oleh:

MELIANA DESMAWATI NST
NIM. 12 330 0069



JURUSAN TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi a.n. Padangsidimpuan, Juni 2016
MELIANA DESMAWATI NST Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Rektor IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MELIANA DESMAWATI NST**, yang berjudul "**PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII MTSN 2 PADANGSIDIMPUAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

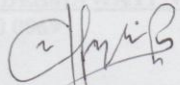
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELIANA DESMAWATINST
NIM : 12 330 0069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI MTSN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2016

Pembuat Pernyataan,




MELIANA DESMAWATI NST
NIM. 12 330 0069

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELIANA DESMAWATI NST
NIM : 12 330 0069
Jurusan : Tadris Matematika-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI MTSN 2 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Agustus 2016
Yang menyatakan

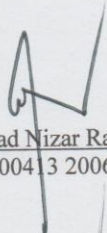



MELIANA DESMAWATI NST
NIM : 12 330 0069

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

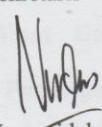
Nama : MELIANA DESMAWATI NST
Nim : 12 330 0069
Judul : PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



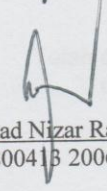
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

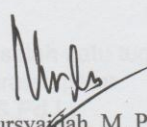


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



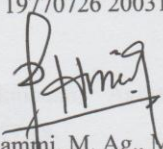
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Zulhamni, M. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Juli 2016
Pukul : 11.00- 14.30
Hasil /Nilai : 74,87 (B)
IPK : 3,49
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Siswa kepada Guru Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : **MELIANA DESMAWATI NST**
NIM : **12 330 0069**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Padangsidimpuan, Agustus 2016
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Meliana Desmawati Nst
NIM : 12 330 0069
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul : Persepsi Siswa kepada Guru Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Padangsidimpuan berdasarkan adanya perbedaan persepsi siswa kepada guru matematika yang berakibatkan kepada minat belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kepada guru matematika, untuk mengetahui minat belajar matematika siswa, dan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, dengan jumlah sampel 50 siswa yang diambil dari populasi 195 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel digunakan rumus *product moment* dan untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel X kepada variabel Y digunakan rumus persamaan regresi linear sederhana, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variabel X (persepsi siswa kepada guru matematika) terhadap variabel Y (minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan). Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji $F = 317,713$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $317,713 > 4,04$. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,932, dengan hubungan antara kedua variabel "sangat kuat", yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 17,825. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,825 > 1,678$. Nilai r^2 sebesar 0,869, menunjukkan bahwa 86,9% variabel X mempunyai kontribusi atau mempengaruhi variabel Y. Sebanyak 13,1% perubahan variabel Y ditentukan oleh faktor-faktor lain. Setiap tingkat variabel X mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 0,860. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 9,5 + 0,860X$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh signifikan persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidimpuan dapat dibuktikan.

Kata Kunci: Persepsi, Minat, Pengaruh, Matematika.

KATA PENGANTAR



Puji syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa kepada Guru Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW dan orang-orang mukmin yang senantiasa setia mengikuti jejak dan ajaran-ajaran beliau.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah yang dijemakan melalui makhluk-Nya. Oleh karena itu dengan rasa kerendahan hati dan tulus penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik bagi mereka semua. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Ibu Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis, memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Muhlison, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil-wakil Dekan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Busro Effendy, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Guru-guru serta Adek-adek siswa MTsN 2 Padangsidempuan, yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda (Indra Gunawan Nst), Ibunda (Syam Sinar Daulay), Adek-adekku (Andi Putra Nst, Mhd. Yusril Nst, Marzuknial Hidayat Nst, Rafly Amanda Nst, dan Husnul Khotimah Nst), serta Oppungku (Hj. Siti Malur Hsb dan Roslan Hrp), yang paling berjasa dalam hidup penulis, senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga, tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan demi keberhasilan penulis. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya. *'My family is the most beautiful treasure because family where life begins and love never ends'*
7. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, khususnya TMM-2 angkatan 2012 (Mariana, Nur Hidayah Nst, Julia Rahma Nst, Ita Berlian Hrp, Darliga Hsb,

Husnul Khotimah Lbs, Heni Mariani Pul, Lanna Sari Hrp, Suryani Pul, Imam Rosyadi Lbs, Hadenggan Hrp, dan teman-teman di TMM-2 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu), Abanganda (Akhyar Pulungan, S.H.I., M.Si), serta teman-teman *Kost Pink* (Desima Ramadia Hsb, Nadia Husna Hsb, Afifa Hsb, Lila Mariana Daulay, Rizky Nurjannah Pul, Nursani Siregar, Indah Kumala Sari, Risda Yuhanni Hsb, dan Juni Andriani Hrp), yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga bermanfaat adanya dan mendapat ridho dari-Nya, *Amin Yarabbal 'aalamin*.

Padangsidempuan, 11 Juni 2016

Penulis,

Meliana Desmawati Nst
NIM. 12 330 0069

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional Variabel.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Persepsi Siswa.....	16

a. Persepsi Siswa	16
b. Sifat-Sifat Dunia Persepsi	22
c. Proses Persepsi	23
d. Organisasi Persepsi	26
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	29
2. Guru Matematika.....	31
3. Minat Belajar Matematika	33
a. Defenisi Minat	33
b. Unsur-Unsur Minat dalam Belajar.....	36
c. Fungsi Minat dalam Belajar	37
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Instrumen Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	62
B. Deskripsi Data	66
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Daftar Angket Siswa

Lampiran 2: Validitas Butir Angket Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika

Lampiran 3: Validitas Angket Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Lampiran 4: Teknik Analisis Instrumen

Lampiran 5: Skor Butir Angket Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika Setelah Valid Dan Reliabel

Lampiran 6: Skor Butir Angket Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Lampiran 7: Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, Range, Max, Min, Dan Standar Deviasi Variabel Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika

Lampiran 8: Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, Range, Max, Min, Dan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Lampiran 9: Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Lampiran 10: Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji t, dan Uji F

Lampiran 11: Mencari Interpolasi

Lampiran 12: Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

Lampiran 13: Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

Lampiran 14: Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Time Line	46
Tabel 2: Keadaan Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3: Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4: Kisi-kisi Minat Belajar Siswa	51
Tabel 5: Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa kepada Guru Matematika	52
Tabel 6: Skor Alternatif Jawaban Angket.....	53
Tabel 7: Kriteria Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika	58
Tabel 8: Kriteria Minat Belajar Matematika Siswa	58
Tabel 9: Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “R”	59
Tabel 10: Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Guru Matematika	63
Tabel 11 : Hasil Uji Validitas Minat Belajar Matematika Siswa	64
Tabel 12 : Data Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika (Variabel X) dan Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan (Variabel Y)	66
Tabel 13: Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika	67
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika	69
Tabel 15: Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan.....	71
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Matematika Siswa.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Proses Terjadinya Persepsi	25
Gambar 2: Skema Kerangka Berfikir	42
Gambar 3: Histogram Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika	70
Gambar 4: Histogram Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan.....	73
Gambar 5: Persamaan Regresi Linear.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Pendidikan adalah masa depan bangsa, karena jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada jatuh banggunya pendidikan. Bangsa Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Rumusan tersebut terdapat satu point penting tujuan pendidikan Indonesia yaitu kecerdasan, disamping harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia yaitu guru.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, maka kehadiran guru dalam dunia pendidikan sangat diharapkan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur seorang guru pasti akan terlibat dalam topik

pembicaraan. Kegagalan dan ketidaktuntasan siswa dalam belajar pun sering disangkutpautkan terhadap hasil kinerja seorang guru.

Guru adalah figur yang sangat akrab dengan kehidupan kita dan menarik perhatian semua orang, baik itu dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah. Karena, figur guru itu bermacam-macam seperti guru silat, guru ngaji, guru mata pelajaran dan sebagainya. Guru adalah figur seorang pemimpin bagi siswanya, jabatan yang diemban untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila siswa selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan siswa biasanya mendapat ekstra perhatian dari siswa, karena siswa senang dengan sikap yang diperlihatkan oleh guru. Akan tetapi, ada juga guru yang tidak disukai oleh siswa disebabkan budi pekerti guru dalam pandangan siswa tidak baik. Dari waktu ke waktu guru tidak lepas dari pengamatan dan penilaian siswa, baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator¹. Oleh sebab itu, Guru dituntut untuk memainkan berbagai peranan tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Menurut Ngalim Purwanto, faktor guru

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48.

dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar di sekolah. Bagaimana sikap kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara mengajar guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswanya menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa².

Sikap guru yang menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan juga. Sikap guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap siswa, sikap guru yang menyenangkan akan lain hasil persepinya dengan guru yang tidak menyenangkan. Hasil persepsi tersebut ditunjukkan melalui sikap siswa. Persepsi yang baik terhadap guru membuat siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan baik. Sebaliknya, persepsi kurang baik terhadap guru yang terkesan galak dapat membuat siswa takut dan menghindar dari pembelajaran, akibatnya minat siswa dalam belajar tentu akan berkurang.

Selain faktor guru, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau kondidisi lingkungan disekitar siswa, seperti keluarga, guru, masyarakat, lingkungan dan lain-lain. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti bakat, minat, bawaan dan sebagainya. Faktor endogen terbagi dua yaitu, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis, seperti kondisi fisik, panca indera dan sebagainya.

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 104-105.

Sedangkan faktor psikologis, seperti minat, bakat, kemampuan kognitif, motivasi dan lain-lain³. Salah satu faktor pembangkit utama dalam belajar adalah minat siswa itu sendiri.

Pada umumnya, pada masa-masa anak remaja muda tidak suka dengan aturan-aturan, apalagi jika mereka anggap tidak sesuai dengan minat mereka, misalnya, larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, makan di kantin dan cara pengolahan sekolah. Mereka sangat kritis dan suka membangkang terhadap guru-guru dan cara mengajar guru. Menurut Muhibbin Syah, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dan mudah untuk memusatkan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga rasa keinginan untuk mempelajari mata pelajaran juga akan tinggi. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan⁴. Jadi, minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak asing lagi bagi siswa, baik di tingkat SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi jika mengambil bidang matematika. Besarnya manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan bagi

³ *Ibid.*, hlm. 107.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 151.

perkembangan teknologi yang semakin canggih, hingga pemerintah dan masyarakat menaruh perhatian besar terhadap pelajaran matematika. Akan tetapi, disisi lain matematika diberi simbol negatif oleh siswa. Karena, siswa menganggap pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan, sehingga menimbulkan minat yang rendah dalam diri siswa. Faktor sekolah sebagai lingkungan belajar siswa sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa, khususnya kepada guru mata pelajaran matematika. Jika guru telah mengetahui persepsi siswa terhadapnya, maka guru akan berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Di sekitar tempat tinggal peneliti banyak siswa yang sekolah di MTsN 2 Padangsidempuan. Dari keterangan-keterangan siswa-siswi tersebut, banyak yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan cara mengajar gurunya juga yang kurang menyenangkan, sehingga mereka kurang berminat dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian ini di MTsN 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan studi awal yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Padangsidempuan memberi gambaran kepada peneliti bahwa minat belajar siswa berbeda-beda, tidak semua siswa berminat untuk belajar matematika. Hal ini diketahui dari tingkah laku siswa di sekolah, misalnya pada saat guru memberikan tugas terdapat siswa yang serius dan kurang serius dalam mengerjakannya. Jika guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga yang asyik berbincang-bincang dengan temannya. Selain itu, ada siswa yang aktif

menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang hanya diam saja. Metode guru dalam mengajar juga kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan pelajarannya. Ketika siswa melakukan kegaduhan dalam kelas, guru kurang merespon hal tersebut sehingga mengganggu suasana belajar siswa yang lain. Pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, suaranya kurang jelas apalagi jika siswa berada di bangku belakang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika di sekolah MTsN 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa “banyak siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran matematika di MTsN 2 Padangsidempuan, terutama di kelas VIII”⁵. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di MTsN 2 Padangsidempuan terkait dengan bagaimana persepsi siswa terhadap guru matematika di MTsN 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beberapa siswa di MTsN 2 Padangsidempuan menganggap bahwa “matematika merupakan pelajaran yang sulit, tidak jelas apa tujuan dari materi yang diajarkan oleh guru matematika, sikap guru yang kurang bersahabat juga menjadi salah satu indikasi kurangnya minat belajar matematika siswa di MTsN 2 Padangsidempuan”⁶. Oleh karena itu, Guru matematika harus berusaha menghilangkan “image” tersebut, jika tidak demikian maka matematika akan selalu menjadi pelajaran yang tidak disukai siswa. Dalam

⁵ Hotnasari Pohan, *Wawancara dengan Guru Matematika di MTsN 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan, 26 Oktober 2015).

⁶ *Wawancara dengan beberapa siswa di MTsN 2 Padangsidempuan* (Pangsidempuan, 26 oktober 2015)

usaha menghilangkan “image” itu, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadap guru. Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepsinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika guru telah mengetahui persepsi siswa terhadapnya, maka guru akan berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dengan minat belajar matematika tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari dua faktor yaitu dalam diri siswa seperti minat belajar, motivasi, bakat, dan rasa ingintahu siswa pada mata pelajaran matematika. faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satu faktor ini adalah figur seorang guru sebagai pribadi kunci siswa dalam belajar.
2. Prestasi belajar matematika yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena kurangnya minat belajar matematika.

3. Minat belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, tidak semua siswa berminat untuk belajar matematika.
4. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai siswa, hal ini bisa disebabkan karena gurunya, materinya, atau karena faktor lain.
5. Persepsi siswa terhadap guru matematika beraneka ragam, namun tidak sedikit siswa yang berpendapat kurang baik terhadap guru matematika.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya persoalan yang telah diuraikan di atas, untuk melakukan penelitian terhadap semua masalah akan membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang sangat banyak serta kemampuan yang cukup. Oleh sebab itu, peneliti tidak mampu melaksanakan penelitian terhadap semua aspek. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada persepsi siswa kepada guru matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa MTsN 2 Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah persepsi siswa terhadap guru matematika dan minat belajar siswa pada materi pelajaran matematika. Maka masalah utama yang akan diteliti dibatasi pada faktor persepsi siswa terhadap guru matematika karena faktor tersebut diduga berpengaruh pada minat belajar matematika siswa. Guru matematika yang menjadi objek penelitian dibatasi pada guru matematika yang sedang mengajar siswa yang menjadi subyek penelitian. Subjek penelitian yaitu siswa MTsN 2 Padangsidempuan tahun ajaran 2015/2016 yang dibatasi pada siswa kelas VIII yang disesuaikan dengan pengambilan sampel.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa MTsN 2 Padangsidempuan terhadap guru matematika?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa MTsN 2 Padangsidempuan kepada guru matematika.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan.

F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti membuat defenisi operasional variabel, yaitu:

1. Persepsi siswa

Menurut Bimo Walgito persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri⁷.

Calhoun dan Acocella yang diterjemahkan oleh Satmoko, mengatakan bahwa persepsi yang kita kenal memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi⁸.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang guru matematika terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan siswa tentang guru matematika, pengharapan siswa kepada guru matematika, dan kesimpulan siswa tentang guru matematika yang didasarkan pada bagaimana guru menurut pengetahuan siswa dapat memenuhi harapan siswa.

2. Guru Matematika

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, misalnya ilmu pengetahuan tentang matematika. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal,

⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), hlm. 88.

⁸James F Calhoun & Joan Ross Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, diterjemah oleh Satmoko (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hlm. 2.

tapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya⁹. Guru adalah yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan siswanya menjadi sampah di dalam masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Bila suatu ketika ada siswa yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada siswa-siswa yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Siswa yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakain seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru¹⁰.

Segala sesuatu pasti mempunyai ciri yang menjadi lambang atau identitas sehingga orang dapat atau mudah mengenali. Ciri adalah tanda yang spesifik dan khas yang melekat pada sesuatu yang membedakannya dari sesuatu yang lain. Begitu juga dengan guru yang profesional, mempunyai ciri khas sehingga dia berbeda dengan guru yang tidak profesional atau guru amatir. Adapun ciri-ciri guru yang profesional yaitu, *Entrepreneurship* (mandiri), *Self Motivation* (mempunyai motivasi diri), *Self Growth* (tumbuh dan berkembang

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 31.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 34.

ke arah yang baik), dan *Capability* (kemampuan, kecakapan, atau keterampilan)¹¹.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam bidang matematika, yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan kehidupan siswanya. Guru yang profesional setidaknya harus memiliki beberapa ciri yaitu, mandiri, mempunyai motivasi diri, tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan.

3. Minat Belajar Matematika

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu¹². Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat belajar matematika merupakan perhatian, kesukaan pada matematika sehingga menimbulkan keingintahuan, ketertarikan, serta keinginan untuk ikut

¹¹ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter* (Karanganom: Cempaka Putih, 2012), hlm. 66.

¹² Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 151 .

serta dalam belajar matematika. Menurut Abd. Rachman Abror, unsur-unsur minat belajar terdiri dari kognisi, emosi, dan konasi¹³.

Jadi, minat belajar matematika adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran matematika disertai dengan perasaan senang. Minat memiliki unsur-unsur yaitu: kognisi, emosi, dan konasi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dibidang pendidikan yaitu FTIK IAIN Padangsidempuan dan juga diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan pada penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Sekaligus salah satu masukan bagi pengembang pendidikan matematika sekolah dalam pembinaan pengajar matematika sekolah.

¹³Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT .TiaraWacana, 1993), hlm.112.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika: sebagai tolak ukur bagi guru matematika khususnya, dan guru mata pelajaran lain dalam upaya memperbaiki, meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah: sebagai salah satu bahan masukan kepada kepala sekolah di MTsN 2 Padangsidempuan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran matematika di MTsN 2 Padangsidempuan.
- c. Bagi mahasiswa: sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya mahasiswa Tadris Matematika FTIK IAIN Padangsidempuan untuk menambah pengetahuannya di bidang pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas landasan teori yang dipusatkan pada penajaman teori yang mengkaji tentang persepsi siswa kepada guru matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar matematika siswa. Kemudian dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab tiga membahas metodologi penelitian yang dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis instrumen dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi Siswa

a. Persepsi siswa

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil¹. Dalam Kamus Lengkap Psikologi persepsi adalah “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”². Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat alat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Diterjemahkan dari “Dictionary Of Psychology”* oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.358.

persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam Qs. Al- Mukminun ayat 12-14:³

عَلَقَةَ النُّطْفَةِ خَلَقْنَا ثُمَّ ۞ مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ ۞ طِينٍ مِّن سُلَالَةٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ
فَتَبَّارِكْ ۞ آخَرَ خَلَقْنَا أَشْأَنَهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظْمِ فَكَسَوْنَا عِظْمًا الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا مُضْغَةَ الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا
۞ الْخَالِقِينَ أَحْسَنُ اللَّهُ

Artinya:

12. “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.
13. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik”.

Dalam Qs. An-Nahl: 78:

وَالْأَفْعَادَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ ۚ لَا أُمَّهْتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ آخَرَ جُكُمُ وَاللَّهُ
۞ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya:

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women* (Bandung: Sygma, 2007).

78. “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam ayat di atas dijelaskan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan berpasangan. Itulah beberapa ayat yang berkaitan dengan persepsi indrawi dan masih banyak lagi ayat yang berkenaan dengan itu. Persepsi itu muncul setiap saat, apapun yang terdeteksi oleh panca indera kita selalu dipersepsikan.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- 1) Sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi adalah “sebuah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”⁴.
- 2) Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.86.

mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”⁵.

- 3) Slameto mengemukakan bahwa” persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”⁶.
- 4) Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data”⁷.

Dari defenisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu

⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 102.

⁷ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 446.

menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.

Persepsi dikatakan inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat maka komunikasi yang terjalin tidak akan efektif, persepilah yang menentukan untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Contoh persepsi yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seorang anak yang melihat ayahnya memukul ibunya, maka lewat penglihatannya itu informasi tentang ayahnya tadi masuk ke dalam otak anak menghasilkan persepsi bahwa ayahnya adalah seorang yang jahat, sehingga menimbulkan rasa takut sang anak kepada ayahnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya informasi mengenai suatu objek ke dalam otak manusia melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap suatu objek. Jadi, persepsi siswa terhadap guru adalah proses masuknya informasi mengenai guru ke dalam otak siswa melalui alat

indera mereka kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap guru tersebut.

Calhoun dan Acocella yang diterjemahkan oleh Satmoko, mengatakan bahwa persepsi yang kita kenal memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi.

a) Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hal yang kita ketahui (atau kita anggap tahu) tentang pribadi lain wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif dan sebagainya.

b) Pengharapan.

Pengharapan merupakan gagasan kita tentang seseorang akan menjadi apa dan mau melakukan apa, dipadukan dengan gagasan kita tentang seharusnya dia menjadi apa dan melakukan apa.

c) Evaluasi.

Evaluasi merupakan kesimpulan kita tentang seseorang, didasarkan pada bagaimana seseorang (menurut pengetahuan kita tentang mereka) memenuhi pengharapan kita tentang dia⁸.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang guru matematika terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan siswa tentang guru matematika, pengharapan siswa kepada guru matematika, dan kesimpulan

⁸Calhoun dan Acocella.,*Loc. Cit.*

siswa tentang guru matematika yang didasarkan pada bagaimana guru menurut pengetahuan siswa dapat memenuhi harapan siswa.

b. Sifat-Sifat Dunia Persepsi

Dunia persepsi pada hakekatnya merupakan keseluruhan, akan tetapi setiap individu akan mengamati segala sesuatu dengan pengamatan yang berbeda-beda. Persepsi bukanlah suatu fungsi fisikis yang terisolasi, melainkan mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi fisikis lainnya, yang mempersepsi bukan hanya melibatkan panca indera saja, melainkan seluruh aspek pribadi. Dengan demikian, apa yang dipersepsi akan terantung pada pengetahuan, pengalaman, perasaan, keinginan dan dugaan-dugaan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebutlah setiap individu perlu mengetahui sifat-sifat dunia persepsi, hal ini berfungsi untuk menghasilkan suatu penginderaan yang bermakna. Berikut adalah sifat-sifat dunia persepsi:

- 1) Dunia persepsi tergantung terhadap modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, misalnya bau untuk penciuman; suhu bagi prasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi praba dan sebagainya.
- 2) Dunia persepsi mempunyai sifat dimensi ruang: objek-objek yang dipersepsi itu memiliki dimensi ruang, artinya kita bisa menentukan hal yang berhubungan dengan dimensi ruang, misalnya atas-bawah; kiri-kanan; depan-belakang; jauh-dekat dan sebagainya.
- 3) Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu: dalam hal ini terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap, namun dalam mempersepsi ada perubahan yang terjadi dalam waktu, misalnya: kita dapat mengatakan cepat-lambat; tua-muda dan sebagainya.
- 4) Dunia persepsi itu berstruktur menurut berbagai objek persepsi, segala sesuatu yang terdapat dalam dunia persepsi yang menjadi objek ataupun gejala-gejala pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan

konteksnya, misalnya di dalam ruang kelas yang kita persepsi akan terdapat meja, kursi, *white board* (papan tulis), mahasiswa dan lain sebagainya akan menjadi suatu kepaduan dalam proses persepsi yang terjadi.

- 5) Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh arti: mempersepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda dan kejadian tanpa makna, yang kita persepsi merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, relasi-relasi yang penuh arti, semua ini mengatakan sesuatu kepada kita. Artinya, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi diri kita, yang ada hubungannya dalam diri kita⁹.

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita pahami bahwa dunia persepsi merupakan suatu komponen yang penting dalam proses persepsi. Sebab, setiap individu akan cenderung melakukan pengamatan terhadap objek-objek yang mempunyai makna terhadap setiap pribadi individu, demikian halnya dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika, siswa akan cenderung mempersepsikan stimulus yang mempunyai hubungan dengan diri siswa itu sendiri, misalnya terhadap guru sebagai tenaga pendidik maupun pengajar dalam bidang studi matematika, atau terhadap instrument pembelajaran yang digunakan, atau bahkan terhadap kondisi ruangan dan lain sebagainya.

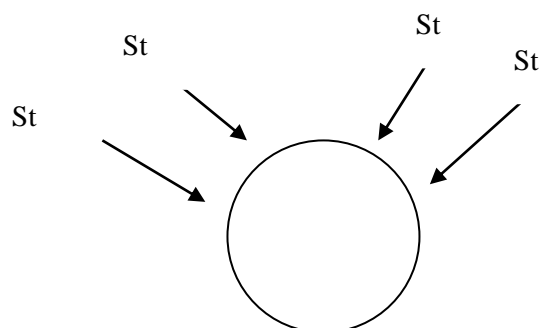
c. Proses Persepsi

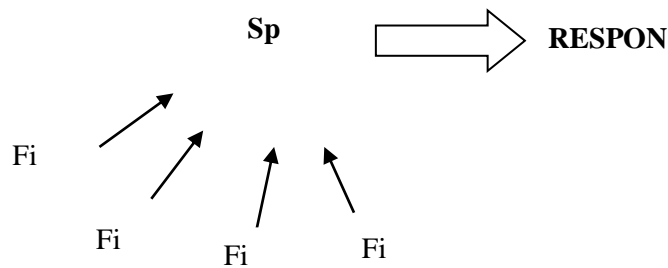
Proses terjadinya persepsi dapat dipahami melalui tiga tahapan. Pada tahapan pertama yaitu proses stimulus mengenai alat indera dan hal ini dikatakan sebagai proses kealaman atau proses fisik. Pada tahapan kedua, stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak,

⁹Abdul Rahman Shaleh., *Op. Cit.* hlm.111- 112.

proses ini disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak ini disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang ia lihat atau apa yang ia dengar dan sebagainya. Proses ini merupakan proses persepsi yang sebenarnya. Respon yang diterima akan diinterpretasikan oleh masing-masing individu dalam berbagai macam bentuk.

Proses persepsi memerlukan adanya unsur perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi yang akan terjadi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya. Namun, demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara skematis hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:





Gambar 1: Skema Proses Terjadinya Persepsi

Keterangan:

St = Stimulus (faktor luar)

Fi = Faktor Intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = Struktur pribadi individu ¹⁰

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungannya, tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberi direspon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya dan di sini berperannya perhatian, sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima individu. Individu akan menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut, artinya stimulus yang mengadakan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah perhatian yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

¹⁰ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 91.

d. Organisasi Persepsi

Setiap individu yang menerima rangsangan ataupun stimulus akan diorganisasikan dalam suatu bentuk, akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah apakah yang terlebih dahulu dipersepsi. Apakah bagian dari stimulus terlebih dahulu atau keseluruhan akan stimulus yang mengenai panca indera yang terlebih dahulu dipersepsi kemudian bagian-bagiannya. Hal ini berkaitan bagaimana seseorang mengorganisasikan apa yang dipersepsinya, dalam hal ini setiap individu akan mengadakan organisasi persepsi mengikuti beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Wujud dan latar (*figure and ground*): objek-objek yang diamati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*), sebagai contoh ketika kita mendengarkan lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai wujud dan iringan musik sebagai latar. Namun, tidak selalu perbedaan wujud dan latar sejelas itu, sering kali kita tidak tahu pasti perbedaan mana yang menjadi wujud mana yang menjadi latar. Misalnya saja dalam sebuah gambar kita bias melihat sebagai dua wajah yang saling berhadapan dengan latar putih, atau sebagai vas tempat bunga dengan latar belakang hitam. Bentuk seperti ini dinamakan *ambiguous figure* (bentuk ambigu) atau disebut juga *multistability* (stabilitas ganda), dalam kehidupan sehari-hari justru pola ambigu ini yang sering terjadi sehingga terjadilah perbedaan persepsi atau komunikasi. Contohnya dalam pengadilan pihak yang menangkan berpendapat bahwa hakim tersebut adil, tetapi pihak yang kalah akan menganggap hakim tersebut tidak adil, demikian juga ketika seorang guru memberikan *punishment* (hukuman) ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang dibela akan menganggap guru tersebut bijaksana sedangkan yang merasa dipojokkan akan menganggap guru tersebut pilih kasih terhadap siswanya.
- 2) Pola pengelompokan: barbagai rangsangan yang telah diterima dikelompokkan dalam suatu bentuk.
- 3) Ketetapan: manusia cenderung akan mempersepsikan segala sesuatu sebagai sesuatu yang tidak berubah, walaupun indera kita sebetulnya menangkap adanya perubahan. Misalnya kita bertemu dengan seorang kawan yang

bernama Fatih, maka kita mengenalnya sebagai nama Fatih, pada hari ini ia mengenakan baju warna putih pada hal kemarin dia berbaju biru, atau sekarang ia bertambah gemuk, pada hal setahun yang lalu dia lebih kurus dan sebagainya. Bayangkan kalau kita tidak mempunyai asas ketetapan itu, setiap hari kita tidak mengenali orang tua atau saudara kita sendiri karena bajunya berganti-ganti. Dalam psikologi ada tiga ketetapan dasar yang dikemukakan sebagai asas ketetapan, yaitu ketetapan warna (*colour constancy*), ketetapan bentuk (*shape constancy*), dan ketetapan ukuran (*size constancy*)¹¹.

Selanjutnya Alex Sobur juga mengemukakan bahwa pola pengelompokan menggunakan beberapa faktor dalam mengelompokkan rangsangan itu, antara lain:

- a) Kesamaan, rangsangan-rangsangan yang sama dijadikan satu kelompok.
- b) Kedekatan, hal-hal yang lebih dekat antara satu dan yang lain juga dikelompokkan menjadi satu.
- c) Ada suatu kecenderungan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap belum lengkap¹².

Berdasarkan prinsip di atas dapat dipahami bahwa setiap individu dalam mengadakan persepsi terhadap suatu stimulus yang mengenai panca inderanya akan mengaplikasikan prinsip-prinsip di atas. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dalam menginterpretasikan setiap stimulus/rangsangan. Kemudian Slameto juga mengemukakan beberapa

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 94-97.

¹²Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 462-463.

prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui agar terjadi komunikasi yang baik dan efektif antara reseptor dan yang menerima reseptor, yaitu:

- (1) Persepsi itu bersifat relatif: manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dipilihnya atau kecepatan sebuah mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berbagai berat benda atau kecepatan mobil, dalam hal ini suatu benda dijadikan sebagai patokan.
- (2) Persepsi itu selektif: pada saat-saat tertentu seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya, ini berarti bahwa rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Artinya, seseorang mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menerima setiap rangsangan yang mengenai panca inderanya.
- (3) Persepsi itu mempunyai tatanan: orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri hingga hubungan itu menjadi jelas.
- (4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan: harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan yang dipilih itu akan diinterpretasi.
- (5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama, perbedaan persepsi ini ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi¹³.

Berdasarkan kutipan di atas kita pahami bahwa setiap prinsip-prinsip yang digunakan akan mempengaruhi segala sesuatu yang menjadi kesimpulan dari tanggapan akan rangsang yang diterima. Hal ini berguna untuk mempengaruhi nilai baik buruknya rangsangan yang diinterpretasi oleh masing-masing individu. Demikian juga dalam pembelajaran yaitu dimana seorang

¹³Slameto, *Op. Cit.* hlm. 103-105.

guru dan siswa terlibat langsung dalam sebuah komunikasi yang cukup dekat. Artinya jika salah satu menginterpretasikan sesuatu yang kurang positif maka pembelajaran akan menuai suatu ketidak stabilan. Dengan demikian bagi siswa ataupun guru mengetahui prinsip-prinsip persepsi sangatlah penting guna menghindari terjadinya miskomunikasi.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut memberikan tafsiran ataupun pandangan yang berbeda-beda terhadap satu rangsangan meskipun dalam situasi yang sama, hal-hal yang dapat mempengaruhi cara pandang individu berbeda-beda disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:¹⁴

- 1) Perhatian yang selektif: individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang: rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- 3) Nilai dan kebutuhan individu: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupaun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan

¹⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

menyebabkan perbedaan persepsi, begitu juga dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.

- 4) Pengalaman terdahulu: pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Alex Sobur mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:¹⁵

- a) Faktor fungsional: faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- b) Faktor-faktor struktural: faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- c) Faktor-faktor situasional: faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal, petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk para linguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d) Faktor personal: faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

Secara umum faktor-faktor tersebut berperan sebagai referensi dan patokan dalam menafsirkan suatu stimulus yang mengenai panca indera kita, khususnya bagi siswa dalam belajar matematika karena dalam pembelajaran matematika selalu merujuk pada kebiasaan-kebiasaan terdahulu yang mengatakan bahwa matematika merupakan suatu khazanah ilmu pengetahuan yang membosankan, menakutkan, abstrak dan sistematis atau bahkan dikenal dengan sekumpulan rumus yang membingungkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perbedaan persepsi terjadi dari cara setiap individu

¹⁵ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm.460.

menginterpretasikan setiap stimulus yang ada dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang paling dominan dari pada setiap individu.

2. Guru Matematika

Guru adalah sosok yang *digugu* dan ditiru. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kelemahan. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran. Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan. Dia berikhtiar melepaskan manusia dari kelemahan yang mengungkung yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan¹⁶.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya¹⁷. Anggapan yang berlaku di masyarakat, guru adalah

¹⁶Amka Abdul Aziz, *Op. Cit.* hlm. 1.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

sosok yang pintar, berilmu, dan berwibawa. Anggapan yang sudah terlanjur diterima secara umum itu agaknya harus dibuktikan kebenarannya oleh semua guru karena anggapan itu menunjukkan apresiasi (penghormatan dan penghargaan) yang tinggi masyarakat pada profesi guru. Dan apresiasi masyarakat itu juga harus diapresiasi oleh para guru. Untuk menjawab apresiasi masyarakat itu, maka satu-satunya jalan yang harus dilakukan guru senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya.

Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Demikian juga dengan guru matematika harus mempunyai keahlian khusus dibidang matematika.

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru matematika adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus dibidang matematika, dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

3. Minat Belajar Matematika

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak akan mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan, sebab sekalipun seseorang mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat untuk mempelajari ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dengan demikian minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yang berhubungan erat dengan kondisi fisik dan psikis seseorang, misalnya dalam keadaan sakit (fisik) dan senang atau tidak senang (psikis).

a. Definisi Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”¹⁸. Minat merupakan sifat relatif menetap pada diri seseorang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan setiap individu, dengan adanya minat setiap individu akan mampu mengikuti proses yang terjadi, dan sebaliknya tanpa minat setiap individu tidak akan mampu mengikuti proses yang terjadi. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.744.

sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Para ahli juga banyak mendefinisikan pengertian minat secara istilah, Slameto mengemukakan: “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan¹⁹. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh²⁰.

Sejalan dengan pendapat di atas, Crow And Crow yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”²¹.

Sedangkan defenisi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa belajar merupakan ”proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah

¹⁹Slameto, *Op. Cit.*, hlm.57.

²⁰ *Ibid.* hlm. 180.

²¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.

kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan”²².

Slameto menjelaskan belajar ialah ”suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²³.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar juga dapat diekspresikan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2008), hlm. 126.

²³ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 2.

b. Unsur-unsur Minat Belajar

Menurut Abd. Rachman Abror, unsur-unsur minat belajar terdiri dari kognisi, emosi, dan konasi²⁴.

1) Kognisi (mengenal).

Maksud dari unsur ini adalah bahwa minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Jika seseorang mempunyai minat terhadap pelajaran matematika, maka ia harus mengetahui informasi mengenai pelajaran matematika.

2) Emosi (perasaan).

Emosi merupakan unsur dari minat karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Tiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif, maka akan timbul perasaan senang di hatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul

²⁴Abd. Rachman Abror., *Loc. Cit.*

perasaan tidak senang. Perasaan senang tersebut akan menumbuhkan minat belajar pada siswa.

3) Konasi (kehendak).

Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi, yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Jika seorang siswa memiliki minat untuk belajar, maka dia akan memiliki hasrat untuk belajar secara tekun, tidak cepat putus asa.

Minat belajar pada bidang pelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Pemanfaatan unsur-unsur minat belajar yang terdapat pada diri manusia dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih besar, sehingga tidak hanya meningkatkan minat belajar pada bidang itu sendiri tapi juga bidang-bidang yang lain.

c. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar, ia akan mudah mengerti dan mudah dalam mengingatnya, Elizabeth B.Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan jenis intensitas minat seseorang.
- 4) Minat yang terbentuk dalam masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan²⁵.

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat belajar siswa maka proses pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik sebab tidak ada daya tarik yang dimiliki siswa, sebaliknya jika siswa mempunyai minat dalam belajar maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan akan menambah kegiatan siswa dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Telah dikatakan minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; perhatian; keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian. Jadi, minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Berhasil atau tidaknya keinginan tersebut tergantung kepada bermacam-macam faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang:

²⁵ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 166-167.

- 1) Faktor intern, yang meliputi:
 - a) Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran; faktor kesehatan merupakan komponen dasar dalam segala aktivitas sebab tanpa kesehatan semua aktivitas akan terbengkalai. Demikian juga dalam belajar, dimana belajar memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran yang jernih.
 - b) Kondisi psikologis siswa yaitu, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan²⁶.

- 2) Faktor ekstern
 - a) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar; cara menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, namun sebaliknya jika disampaikan dengan cara yang dan gaya yang menarik perhatian maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikuti dan mendorong siswa untuk terus belajar.
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran.
 - c) Kebijakan penilaian.
 - d) Lingkungan sosial siswa di sekolah.
 - e) Kurikulum sekolah²⁷.

Setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda.

Pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa mempunyai pengaruh yang besar dan penting terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman yang baru yang akan membantu dalam minat belajar siswa.

²⁶ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 45-55.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 248-252.

B. Penelitian Terdahulu

Persepsi yang positif sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran, terutama terhadap bidang studi matematika yang masih memiliki *image* sebagai pelajaran yang sulit, dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap paling sulit dikalangan siswa. Persepsi negatif terhadap matematika akan menimbulkan suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam proposal ini, peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Penelitian dari Fahu Rozi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan dinyatakan baik, dengan kriteria yang diperoleh sebesar 78, 57 %²⁸.
2. Penelitian dari Desi Sundari yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

²⁸Faru Rozi, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di MTsN se-Kota Padangsidempuan” (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014), p. vii

variabel X (Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika) terhadap variabel Y (Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan). Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji $F = 106,543$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $106,543 > 3,968$. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh $0,764$, dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar $10,322$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,322 > 1,667$. Nilai r^2 sebesar $0,584$, menunjukkan bahwa $58,4\%$ variabel X mempunyai kontribusi atau pengaruh variabel Y. Sebanyak $41,6\%$ perubahan variabel Y ditentukan oleh faktor-faktor lain. Setiap tingkat variabel X mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar $0,718$. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 18 + 0,718X$ ²⁹.

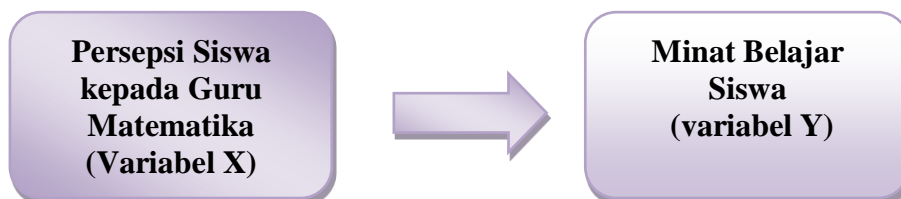
Skripsi di atas masing-masing mempunyai penekanan yang berbeda-beda. Pada skripsi Fahru Rozi penekanannya pada persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika. Sedangkan pada skripsi Desi Sundari memfokuskan pada persepsi siswa terhadap kompetensi dosen matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa. Kajian pada dua skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu:

²⁹ Desi Sundari, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan" (Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2013), p.i

- a. Peneliti memfokuskan pada persepsi siswa pada guru matematika, sementara penelitian di atas ada yang berfokus pada persepsi terhadap kompetensi guru matematika dan persepsi terhadap kompetensi dosen matematika.
- b. Selain melihat persepsi siswa, peneliti juga melihat pengaruhnya terhadap minat belajar matematika. Sementara dalam penelitian di atas ada yang melihat pengaruh terhadap minat belajar matematika dan peneliti yang lainnya tidak.
- c. Tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian berbeda dengan dua penelitian di atas.

Kesamaan penelitian yang penulis teliti dengan kajian pustaka terdahulu yaitu mempunyai variabel yang sama yaitu persepsi peserta siswa.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2 . Skema Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori, minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah faktor sekolah yang di dalamnya terdapat faktor relasi antara guru dan siswa. Relasi antara guru dan siswa bisa berjalan baik apabila persepsi siswa terhadap gurunya juga baik. Persepsi siswa terhadap gurunya dipengaruhi oleh

Pengalaman siswa tersebut mengenai gurunya apakah guru tersebut menyenangkan atau sebaliknya dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi yang baik akan tercermin melalui sikap yang baik dan sebaliknya. Persepsi kurang baik terhadap guru dapat membuat siswa takut dan menghindari dari pelajaran, akibatnya minat siswa dalam belajar tentu akan berkurang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi yang baik dapat berpengaruh positif pada minat belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Hipotesis pertama

“Persepsi siswa di MTsN 2 Padangsidempuan terhadap guru matematika baik”.

Hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \mu \leq 60$$

$$H_1 : \mu > 60$$

2. Hipotesis kedua

“Minat belajar matematika siswa di MTsN 2 Padangsidempuan baik”

Hipotesis statistiknya:

$H_0 : \mu \leq 60$

$H_1 : \mu > 60$

3. Hipotesis ketiga

“Persepsi siswa pada guru matematika berpengaruh terhadap minat belajar matematika”

Hipotesis statistiknya:

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa pada guru matematika terhadap minat belajar matematika

H_1 : Ada pengaruh persepsi siswa pada guru matematika terhadap minat belajar matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah di MTsN 2 Padangsidimpuan pada kelas VIII semester II tahun ajaran 2015/2016 yang beralamat di jalan HT. Rizal Nurdin KM 6,5. Gg. Pendidikan, Kecamatan: Padangsidimpuan Tenggara, Kabupaten: Padangsidimpuan, Provinsi : Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai Juni 2016.

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Adapun rincian mengenai *time line* yaitu:

1. Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan penyusunan proposal dilaksanakan pada September.
2. Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian pada Oktober sampai April.
3. Seminar proposal dengan izin pembimbing pada April.
4. Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau hasil penyusunan laporan) pada Mei.

Tabel 1. Time Line

No	Kegiatan	Tahun- Bulan (2015-2016)								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan menyusun proposal.									
2	Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian.									
3	Seminar proposal dengan izin pembimbing									
4	Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan/ atau hasil penyusunan laporan)									

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat perlu diketahui karena dengan mengetahui metode penelitian yang digunakan akan memudahkan peneliti untuk mengetahui cara mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan dan yang diperoleh. Metode penelitian dipergunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y. metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik¹.

Penelitian ini juga dinamakan penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional, karena selain melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y penelitian juga bertujuan untuk menggambarkan keadaan variabel X dan variabel Y. Menurut Suharsimi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Istilah dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya².

¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 17.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

Selanjutnya menurut Ahmad Nizar “penelitian korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel”³.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif model deskriptif ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui gambaran persepsi siswa kepada guru matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar matematika siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu⁴. Berikut ini adalah rincian populasi dan sampel dalam penelitian ini.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan kelas VIII.

³Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 85.

⁴*Ibid.*, hlm. 51.

Tabel 2.Keadaan Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII ₁	37 Orang
2	VIII ₂	39 Orang
3	VIII ₃	40 Orang
4	VIII ₄	38 Orang
5	VIII ₅	41 Orang
	Total Populasi	195 Orang

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Cluster Random Sampling*.“Teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampurkan dan mangacak subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama”⁵. Sistem *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan jalan memilih sampel berdasarkan kelompoknya, bukan pada individunya. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Sampel yang Diambil (25 %)
VIII ₁	37	10 Orang
VIII ₂	39	10 Orang
VIII ₃	40	10 Orang
VIII ₄	38	10 Orang
VIII ₅	41	10 Orang
Jumlah		50 Orang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 177.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini cara yang pertama penulis sajikan adalah melalui pengamatan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip dari buku, literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

Alat pengumpul data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner (angket). “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁶. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada setiap itemnya telah tersedia alternatif jawaban.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Penyusunan angket tersebut didasarkan pada kajian teoritik yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian ini melakukan uji coba instrumen pada kelas VIII MTs N 2 Padangsidimpuan, untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka angket yang digunakan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

1. Menyusun objek respondennya.
2. Membuat kisi-kisi daftar pertanyaan yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi sub variabel dan indikator sekaligus alternatif jawaban.
3. Merumuskan skor untuk setiap item pertanyaan.
4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan atau butir-butir item. Bentuk pertanyaan mengungkapkan variabel X dan Y. Setelah butir-butir pertanyaan dibuat, dilakukan penimbangan dengan maksud untuk melihat tingkat kebaikan isi, konstruksi dan kesesuaian antara butir pertanyaan dengan aspek yang akan diungkap. Setelah melalui konsultasi, dilakukan uji coba angket ke beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui kebenaran alat ukur secara empiris, yaitu validitas dan realibilitas dari angket tersebut. Kisi-kisi tentang persepsi siswa kepada guru matematika disajikan pada tabel 3, sedangkan kisi-kisi tentang minat belajar matematika siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 4.Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			+	-	
1	Kognisi (mengenal)	Pengenalan terhadap matematika	1, 3,4, 5	2	5
		Keingintahuan terhadap matematika	7, 8	6	3
2	Emosi	Rasa suka terhadap	9,11,12	10	4

	(perasaan)	matematika			
		Rasa ketertarikan terhadap matematika	13,15	14	3
3	Konasi	Kehendak mengikuti pelajaran matematika	17, 19, 20	16, 18	5
	(kehendak)	Kehendak untuk mengerjakan tugas matematika	22, 23, 25	21, 24	5
		Kehendak untuk belajar matematika dirumah	26, 27, 29, 30	28	5
Jumlah butir soal					30

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa kepada Guru Matematika

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			+	-	
1	Pengetahuan siswa tentang guru matematika	Pengetahuan tentang penampilan guru matematika saat mengajar	1, 3	2, 4	4
		Pengetahuan tentang perilaku guru matematika saat mengajar	5, 6, 8	7, 9	5
		Pengetahuan tentang motif guru matematika saat mengajar	10, 11	12	3
2	Pengharapan siswa kepada guru matematika	Pengharapan tentang penyampaian materi oleh guru matematika	13, 14, 15	-	3
		Pengharapan tentang pengorganisasian kelas oleh guru matematika	18	16, 17	3
		Pengharapan tentang evaluasi hasil belajar	9, 21	20	3

3	Kesimpulan siswa tentang guru matematika	Kesimpulan tentang penyampaian materi oleh guru matematika	23,24	22	3
		Kesimpulan tentang pengorganisasian kelas oleh guru matematika	25, 27	26	3
		Kesimpulan tentang evaluasi hasil belajar	29, 30	28	3
Jumlah Butir Soal					30

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (TS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 93)⁷. Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-) tertera pada tabel 5.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (ST)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁷*Ibid.*, hlm. 93.

a. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan apabila instrumen tersebut sekurang-kurangnya valid dan reliabel⁸. Untuk mengetahui validitas dan reliabel pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya menjadi dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka penulis dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut, untuk menguji validitas setiap item yang terdapat di dalam angket digunakan rumus *korelasi product moment*⁹.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 211.

⁹ *Ibid.*, hlm. 317.

Keterangan:	r_{xy}	= koefisien korelasi <i>product moment</i>
	N	= jumlah sampel
	X	= butir soal
	Y	= skor total butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir item yang diuji valid. Namun jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu:¹⁰

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrument
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
σ_b^2	= Jumlah varians butir

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 239

σt^2 = varians total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:

$$\sigma_{total}^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dengan keterangan:

X = Skor yang dimiliki subjek penelitian

N = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel. Namun, jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak reliabel.

b. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk mengetahui hubungan persepsi kepada guru matematika dengan minat belajar bidang studi matematika kelas VIII MTs N 2 Padangsidimpuan. Maka untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara singkat, teratur dan jelas secara umum mengenai variabel persepsi siswa

kapada guru matematika dengan minat belajar matematika, untuk mempermudah dalam mencari persentase dari angket dengan konveksi nilai digunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:¹¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of clases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

P = Angka persentase

Untuk menetapkan kualitas guru matematika berdasarkan persepsi siswa dan besarnya minat belajar matematika siswa secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:¹²

$$\text{Nilai kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

$$a = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$$

Selanjutnya, untuk tingkat penafsiran persepsi dan minat siswa terhadap matematika ditentukan berdasarkan kategori nilai berikut :

Tabel 7. Kriteria Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 – 100%	Sangat Baik
60 – 79%	Baik

¹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.

¹² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

40 – 59%	Cukup Baik
20 – 39%	Kurang Baik
0 – 19%	Sangat Tidak Baik

Tabel 8. Kriteria Minat Belajar Matematika Siswa

Tingkat pencapaian	kategori
80-100%	Sangat Berminat
60 – 79%	Berminat
40 – 59%	Cukup Berminat
20 – 39%	Kurang Berminat
0 – 19%	Sangat Tidak Berminat

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini merupakan merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat atau tidaknya hubungan persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik statistik dengan uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:¹³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 317.

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

X = Nilai variabel x (persepsi mahasiswa terhadap guru matematika)

Y = Nilai variabel y (minat belajar matematika siswa)

N = Banyaknya responden

Dari hasil perhitungan di atas didapat harga r . Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r_{tabel} dengan kaidah pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan persepsi siswa terhadap guru matematika dengan minat belajar matematika siswa dan dideskripsikan sesuai dengan interpretasi berikut:

Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.00	Sangat kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.1.99	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi hipotesis dilakukan dengan cara uji t dengan rumus sebagai berikut: ¹⁴

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (minat belajar matematika siswa), bila nilai variabel X (persepsi siswa kepada guru matematika) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan penulis menggunakan analisis regresi, dengan rumus: ¹⁵

$$\hat{Y} = a + b X$$

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 184

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 188.

Dimana: \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila negatif maka arah garis turun.

X = nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Y^2) - (\sum X)(XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F. dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen melalui langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan yang bukan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 50 orang siswa.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 50 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 30 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 50$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket persepsi

siswa terhadap guru matematika (variabel X) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,284$. Dari 30 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid dan 24 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket minat belajar siswa (variabel Y) dengan 30 butir pertanyaan angket yang valid terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid dan 24 item pertanyaan yang valid. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 24 item pertanyaan valid untuk angket persepsi siswa dan 24 item pertanyaan untuk angket minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Guru Matematika

Nomor item pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,313	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 30$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,284$	Valid
2	0,264		Tidak Valid
3	0,636		Valid
4	0,545		Valid
5	0,350		Valid
6	0,446		Valid
7	0,374		Valid
8	0,569		Valid
9	0,746		Valid
10	0,659		Valid
11	0,436		Valid
12	0,284		Tidak Valid
13	0,535		Valid
14	0,371		Valid
15	0,418		Valid
16	0,684		Valid
17	0,443		Valid
18	0,289		Valid
19	0,541		Valid

20	0,450		Valid
21	-0,001		Tidak Valid
22	0,560		Valid
23	0,228		Tidak Valid
24	0,698		Valid
25	0,638		Valid
26	0,540		Valid
27	0,391		Valid
28	0,043		Tidak Valid
29	0,524		Valid
30	0,256		Tidak Valid

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Minat Belajar Matematika Siswa

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,388	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 50$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} $= 0,284$	Valid
2	0,395		Valid
3	0,409		Valid
4	0,135		Tidak Valid
5	0,467		Valid
6	0,201		Tidak Valid
7	0,166		Tidak Valid
8	0,331		Valid
9	0,504		Valid
10	0,394		Valid
11	0,308		Valid
12	0,103		Tidak Valid
13	0,282		Tidak Valid
14	0,435		Valid
15	0,395		Valid
16	0,624		Valid
17	0,652		Valid
18	0,424		Valid
19	0,559		Valid
20	0,537		Valid
21	0,441		Valid
22	0,232		Tidak Valid
23	0,666		Valid
24	0,548		Valid
25	0,499		Valid

26	0,402		Valid
27	0,462		Valid
28	0,412		Valid
29	0,417		Valid
30	0,314		Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Uji realibilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$ karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,857$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 2 = 50 - 2 = 48$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,857 > 0,284$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,815$ ini dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk = N - 2 = 50 - 2 = 48$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,815 > 0,284$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu persepsi siswa terhadap guru matematika (variabel X) dan minat belajar matematika siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan dengan jumlah sampel 50 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 12. Data Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika (Variabel X) dan Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan (Variabel Y)

No Subjek	X	Y
1	78	79
2	75	72
3	77	76
4	76	76
5	70	72
6	84	81
7	72	69
8	70	69
9	79	78
10	88	86
11	75	80
12	79	79
13	83	83
14	66	63
15	73	79
16	59	61
17	67	67
18	72	66
19	60	59
20	59	55
21	64	69
22	65	68
23	84	78
24	65	65
25	64	64
26	60	58
27	72	73
28	58	56

29	58	56
30	52	55
31	78	72
32	83	79
33	79	79
34	79	74
35	71	76
36	72	72
37	60	63
38	65	67
39	73	71
40	51	53
41	73	73
42	76	78
43	70	64
44	87	82
45	80	81
46	66	68
47	86	80
48	61	69
49	59	60
50	69	65
Jumlah	3542	3518

1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika

Dari data angket persepsi siswa kepada guru matematika (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa kepada Guru Matematika

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	88
2	Skor terendah	51
3	Rata-rata	71
4	Standar deviasi	9,299
5	Median	72
6	Modus	72
7	Range (rentang)	37

8	Banyak kelas	7
9	Interval	6
10	Variansi	86,464

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi siswa kepada guru matematika yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 50 siswa adalah sebesar 88. Hal ini berarti dari 24 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai persepsi yang tinggi terhadap guru matematika.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 51, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai persepsi terhadap guru matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 71, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 72, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 72. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel persepsi siswa kepada guru matematika di MTsN 2 Padangsidempuan.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (persepsi siswa

kepada guru matematika), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

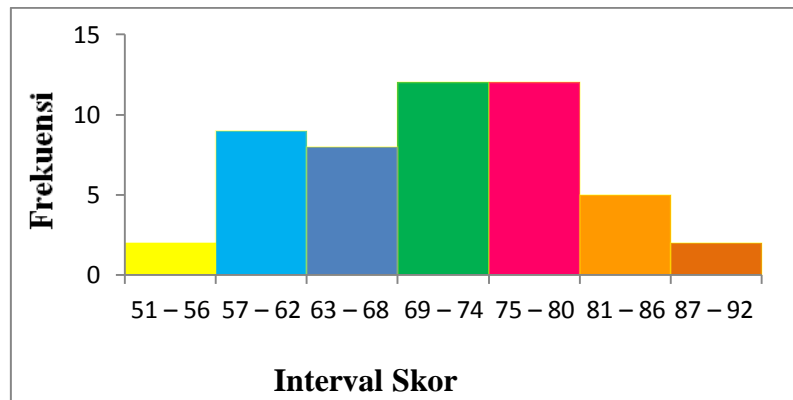
Dalam hal ini, mean sebesar 71 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata persepsi siswa kepada guru matematika berada pada kisaran 71. Nilai median sebesar 72 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 72 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 72 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 86,464 dan standar deviasi sebesar 9,299 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 9,299. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa kepada Guru Matematika

Interval kelas	Frekuensi	Persentasi
51 – 56	2	4%
57 – 62	9	18%
63 – 68	8	16%
69 – 74	12	24%
75 – 80	12	24%
81 – 86	5	10%
87 – 92	2	4%
Jumlah	50	100%

Penyebaran data persepsi siswa kepada guru matematika di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



Gambar 3
Histogram Persepsi Siswa kepada Guru Matematika

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap guru matematika termasuk dalam kategori baik, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$ ($4 \times 24 \times 50 = 4800$). Dengan demikian persepsi siswa kepada guru matematika menurut 50 siswa MTsN 2 Padangsidempuan yaitu: $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{3542}{4800} \times 100\% = 73,79\%$). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 73,79% berada pada interval daerah “ baik”.

2. Deskripsi Data Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Dari data angket minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan (variabel Y) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	86
2	Skor terendah	53
3	Rata-rata	71
4	Standar deviasi	8,600
5	Median	71
6	Modus	79
7	Range (rentang)	33
8	Banyak kelas	7
9	Interval	5
10	Variansi	73,541

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi minat belajar matematika siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 50 siswa adalah sebesar 86. Hal ini berarti dari 24 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai minat belajar matematika yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 53, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai minat belajar matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 71, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 71, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 79. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel minat belajar matematika siswa di MTsN 2 Padangsidempuan.

Sama halnya dengan variabel X di atas ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (minat belajar matematika siswa), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 71 menunjukkan rata-rata aritmatik dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata minat belajar matematika siswa berada pada kisaran 71. Nilai median sebesar 71 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 71 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 79 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 73,541 dan standar deviasi sebesar 8,6 hal ini menunjukkan bahwa

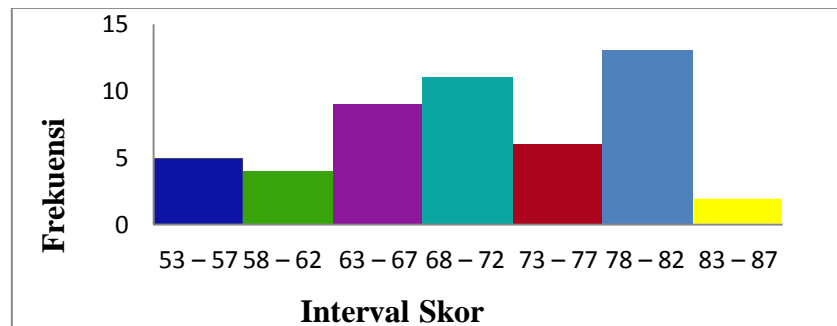
variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 8,6.

Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Matematika Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
53 – 57	5	10%
58 – 62	4	8%
63 – 67	9	18%
68 – 72	11	22%
73 – 77	6	12%
78 – 82	13	26%
83 – 87	2	4%
Jumlah	50	100%

Penyebaran data minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidimpuan di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



Gambar 4.
Histogram Minat Belajar Matematika Siswa
MTsN 2 Pdangsidimpuan

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa minat belajar matematika siswa termasuk dalam kategori, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$ ($4 \times$

24 x 50 = 4800). Dengan demikian persepsi siswa kepada guru matematika menurut 50 siswa MTsN 2 Padangsidempuan yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{3518}{4800} \times 100\% = 73,29\%$. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 73,291% berada pada interval daerah “berminat”.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa di MTsN 2 Padangsidempuan”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*).

Hasil analisis data menggunakan SPSS 17.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari variabel X atau persepsi siswa kepada guru matematika mempunyai hubungan kepada minat belajar matematika siswa sebanyak dengan koefisien

korelasi sebesar 0,932 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “sangat kuat”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan.

Untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji t = 17,825. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,825 > 1,678$, maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan.

Nilai r^2 sebesar 0,869, menunjukkan bahwa 86,9% variabel persepsi siswa kepada guru matematika memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Sebanyak 13,1% perubahan minat belajar matematika siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain.

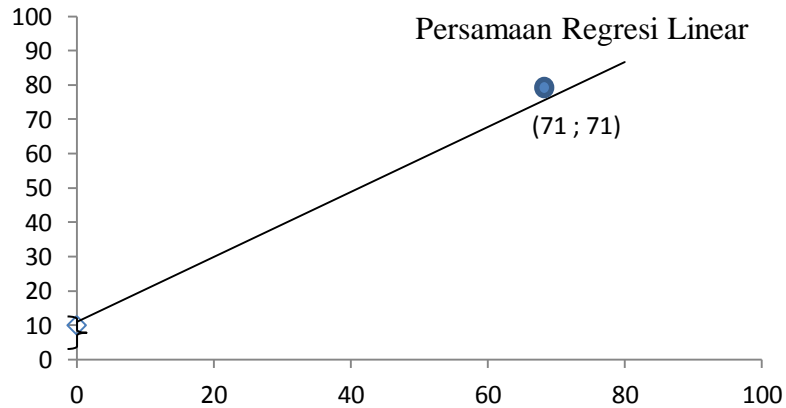
Dan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (minat belajar matematika siswa), bila nilai variabel X (persepsi siswa kepada guru matematika) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan

peneliti menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linear adalah: $\hat{Y} = a + bX$.

Dan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 9,5 + 0,860X$.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat persepsi siswa kepada guru matematika (variabel X) mengakibatkan kenaikan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidimpuan (variabel Y) sebesar 0,860. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 9,5 + 0,860X$.

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil $F_{hitung} = 317,713$. Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ketentuannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $317,713 > 4,04$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Gambar 5.
Persamaan Regresi Linear

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya mempunyai rata-rata $X = 71$ dan rata-rata $Y = 71$ artinya persepsi siswa kepada guru matematika (variabel X) memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan (variabel Y). Apabila variabel X baik maka variabel Y akan semakin baik. Selain itu, dari gambar tersebut diketahui pula bahwa $a = 9,5$, yang bermakna bahwa sebelum variabel X ada atau bernilai 0, variabel Y sudah ada dengan nilai sebesar 9,5. Dengan arti sebelum persepsi siswa kepada guru matematika mempengaruhi minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan, maka sesungguhnya siswa MTsN 2 Padangsidempuan sudah memiliki minat belajar matematika sebesar 9,5.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa kepada

guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan” diterima kebenarannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Guru matematika merupakan seseorang yang mempunyai keahlian khusus dibidang matematika, dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.

Dalam hal ini tanggapan siswa terhadap guru matematika ketika mengajar di kelas sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan siswa dapat menilai sejauh mana kualitas guru matematika tersebut. Seyogyanya guru yang berkualitas akan mampu menumbuhkan minat belajar siswanya, karena guru yang berkualitas akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di kelas sehingga siswa tidak akan bosan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut dan pastinya minat belajar siswa akan tumbuh.

Dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada

pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian uji F, dengan hasil uji $F = 317,713$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $317,713 > 4,04$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa kepada guru matematika terhadap minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh $0,932$, dengan hubungan antara kedua variabel “sangat kuat” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar $17,825$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,825 > 1,678$.

Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka diketahui r^2 sebesar $0,869$, menunjukkan bahwa $86,9\%$ variabel persepsi siswa kepada guru matematika memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Sebanyak $13,1\%$ perubahan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa setiap persepsi siswa kepada guru matematika (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan (variabel Y) sebesar $0,860$. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 9,5 + 0,860X$.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MTsN 2 Padangsidempuan untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika, namun hanya satu faktor yang diteliti pada penelitian ini, yaitu persepsi siswa terhadap guru matematika.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis data yang dilakukan, persepsi siswa kepada guru matematika berada pada kelompok “ baik”. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, dengan skor rata-rata 73,79%.
2. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, besar minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidimpun berada pada kelompok “berminat”. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, dengan skor rata-rata 73,29%.
3. Dan dari hasil dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara keduanya dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji $F = 317,713$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $317,713 > 4,04$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidimpun. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,932, dengan

hubungan antara kedua variabel “ sangat kuat”, yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 17,825. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,825 > 1,678$. Nilai r^2 sebesar 0,869, menunjukkan bahwa 86,9% variabel persepsi siswa kepada guru matematika mempunyai kontribusi atau mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Sebanyak 13,1% perubahan minat belajar matematika siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain. Setiap tingkat persepsi siswa kepada guru matematika (variabel X) mengakibatkan kenaikan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan (variabel Y) sebesar 0,860. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 9,5 + 0,860X$.

B. SARAN

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Kepada siswa

dari hasil penelitian persepsi siswa kepada guru matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar matematika siswa di MTsN 2 Padangsidempuan memberikan hasil yang baik, tetapi harus lebih ditingkatkan lagi karena pelajaran Matematika merupakan pokok dari pelajaran lain khususnya IPA, jika pelajaran matematika mampu dikuasai dengan baik maka untuk pelajaran yang lain tidak akan mengalami kesulitan yang berarti. Peserta didik harus memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta selalu

aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada guru

Setelah guru mengetahui persepsi siswa dan minat belajar siswa pada pelajaran matematika, diharapkan guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan mampu menumbuhkan sikap senang/positif pada matematika, sehingga persepsi siswa pada guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi positif. Sebagai guru kita harus bisa membuat matematika menjadi mata pelajaran yang disenangi, supaya siswa memiliki pandangan atau persepsi yang lebih baik lagi terhadap matematika, sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar matematika menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu menyediakan referensi yang lebih banyak bagi siswa sehingga siswa tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru dan sekolah, diharapkan juga mampu memberikan stimulus berupa penghargaan bagi siswa yang berprestasi sehingga siswa akan termotivasi untuk menyukai matematika.

4. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT .Tiara Wacana, 1993.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2008.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, Karanganom: Cempaka Putih, 2012.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- B.Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005.
- Desi Sundari, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan” (Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2013), p.i
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Faru Rozi, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di MTsN se-Kota Padangsidimpuan”, Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary Of Psychology” oleh Kartini Kartono, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- James F Calhoun & Joan Ross Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, diterjemah oleh Satmoko, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : MELIANA DESMAWATI NST
- Nim : 12 330 0069
- Tempat/Tanggal Lahir : Pagaran Jalu-jalu, 09 Mei 1993
- Alamat : Pagaran Jalu-jalu, Kec. Lubuk Barumun, Kab.
Padang lawas
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Indra Gunawan Nst
- Ibu : Syam Sinar Daulay
- Alamat : Pagaran Jalu-jalu Kec. Lubuk Barumun Kab.
Padang Lawas
- III. Pendidikan
- a. SDN 0507 Latong
 - b. SMPN 1 Lubuk Barumun tamat tahun 2009
 - c. SMAN 1 Barumun tamat tahun 2012
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan (sekarang IAIN Padangsidimpuan) S.1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan TMM-2 tahun 2016

Lampiran 1

ANGKET

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian saya yang berjudul “Persepsi Siswa kepada Guru Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan”, untuk itu saya mohon kepada Saudara untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai pelajaran Saudara, untuk itu saya mohon Saudara dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang Anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Peneliti

Meliana Desmawati Nst

Nim: 12 330 0069

Petunjuk pengisian:

- Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar matematika atas kemauan sendiri		√		

Nama Sekolah :

Nama :

Kelas :

ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Pengenalan & Keingintahuan Terhadap Matematika</i>					
1	Materi matematika yang paling sulit adalah Fungsi				
2	Matematika hanya pelajaran hitung menghitung				
3	Ada materi matematika SD yang diulang di MTs, jadi saya lebih mudah mempelajari matematika				
4	Materi matematika di MTs lebih sulit dibandingkan dengan materi matematika di SD				
5	Matematika mempelajari bentuk-bentuk benda di sekitar kita				
6	Saya tidak ingin mengambil jurusan yang berkaitan dengan matematika				
7	Saya senang mencari tahu tentang matematika melalui internet atau buku-buku di perpustakaan				
8	Jika saya tidak bisa mengerjakan soal, saya berusaha mencari tahu jawabannya dengan bertanya kepada teman, guru, atau mencari di perpustakaan				
<i>Rasa Suka & Ketertarikan Terhadap Matematika</i>					
9	Saya lebih senang mengisi jam kosong dengan pelajaran matematika dari pada pelajaran lain				
10	Saya tidak suka pelajaran matematika, karena saya				

	sulit menghafal rumus				
11	Saya mempunyai buku tentang matematika lebih dari 4 buah				
12	Saya suka pelajaran matematika, karena saya suka pelajaran hitung-menghitung				
13	Matematika akan lebih menarik jika penampilan guru yang mengajar juga menarik				
14	Saya mudah bosan jika belajar matematika				
15	Saya lebih tertarik dengan pelajaran matematika daripada pelajaran lain				
<i>Kehendak Untuk Mengikuti Pelajaran, Mengerjakan Tugas & Belajar di Rumah</i>					
16	Saya sulit memusatkan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran matematika				
17	Saya merespon pertanyaan dari guru tanpa disuruh				
18	Saya mengikuti pelajaran matematika di kelas karena terpaksa				
19	Saya tetap semangat mengikuti pelajaran matematika, walaupun matematika dilaksanakan pada jam terakhir				
20	Saya tidak segan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas				
21	Saya pernah mengerjakan tugas/PR matematika di Sekolah				
22	Saya lebih senang mengerjakan tugas matematika secara berkelompok				
23	Jika saya tidak masuk sekolah, saya akan mencari tahu apakah ada tugas matematika				
24	Saya senang jika guru tidak memeriksa tugas matematika				
25	Saya menyesal jika lupa mengerjakan tugas matematika				
26	Saya senang mengerjakan soal-soal latihan matematika di rumah				
27	Saya senang mengulang kembali pelajaran matematika di rumah				
28	Saya belajar matematika di rumah jika diawasi orang tua				
29	Belajar matematika di rumah lebih menyenangkan daripada di Sekolah				
30	Saya selalu meluangkan waktu \pm 1 jam untuk				

	belajar matematika di rumah				

ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU MATEMATIKA

Nama Sekolah : Nama : Kelas :
--

Profil Guru Matematika (isi sesuai pengetahuan kalian!)

Nama Guru :

Jenis Kelamin Guru : Laki-laki / Perempuan (lingkari salah satu)

Bahasa Guru : Indonesia / Tapsel / Campuran (lingkari salah satu)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Pengetahuan Siswa tentang Guru Matematika</i>					
1	Guru berpakaian rapi saat mengajar				
2	Ketika mengajar suara guru saya kurang jelas				

3	Guru menyampaikan materi dengan tulisan yang teratur				
4	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sulit dipahami				
5	Guru tidak pernah memarahi siswa pada saat mengajar				
6	Guru ulet dan sabar dalam mengajar				
7	Guru tidak tegas dalam memberi sanksi apabila siswa tidak mengerjakan tugas/PR				
8	Guru memberi selingan humor saat mengajar				
9	Guru bersikap kurang ramah saat mengajar				
10	Guru sering mengobrol dengan siswa di luar jam pelajaran				
11	Guru memulai pelajaran tepat waktu				
12	Guru pernah meninggalkan jam mengajar				
<i>Pengharapan Siswa Kepada Guru Matematika</i>					
13	Saya harap guru menyampaikan materi dengan perlahan				
14	Saya harap guru menyampaikan materi dengan metode yang berbeda				
15	Saya harap guru menjelaskan pengertian/konsep matematika dari suatu pokok bahasan dengan jelas				
16	Saya harap guru saya tidak memberikan teguran apabila siswa membuat suasana kelas gaduh				
17	Saya harap guru saya tidak memberikan teguran apabila siswa datang terlambat				
18	Saya harap dalam memberi teguran guru tidak memarahi, tetapi menasehati				
19	Saya harap guru saya memberikan ulangan perbaikan apabila nilai ulangan jelek				
20	Saya harap guru tidak memeriksa PR saya				
21	Saya harap guru tidak subjektif dalam memberi nilai				
<i>Kesimpulan Siswa Tentang Guru Matematika</i>					
22	Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi				
23	Guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi				
24	Guru menyampaikan materi dengan jelas				
25	Guru memberikan teguran apabila siswa membuat kelas menjadi gaduh				
26	Guru tidak memberikan teguran jika siswa datang terlambat				
27	Jika melakukan kesalahan, guru akan menasehati saya				
28	Guru tidak memberikan ulangan perbaikan apabila nilai ulangan jelek				

29	Guru memeriksa PR matematika saya				
30	Guru saya tidak pernah subjektif dalam memberikan nilai				

Kelebihan & Kekurangan Guru Matematika Menurut Saya adalah:

➤ Kelebihan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

➤ Kekurangan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

...Terima Kasih...

Lampiran 4

TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

A. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Persepsi Siswa kepada Guru Matematika

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket persepsi siswa kepada guru matematika ini penulis mengujinya melalui SPSS.

➤ Perhitungan Reliabilitas

Cara 1:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilih item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistics* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item delete*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *Ok*
5. Keputusan analisis

Item-Total Statistics

Butir Angket Persepsi Siswa	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x_1	84.72	92.818	.239	.857
x_2	84.88	93.944	.199	.857
x_3	84.56	88.088	.587	.847
x_4	84.88	88.720	.481	.850
x_5	85.16	91.443	.263	.857
x_6	84.84	90.096	.371	.853
x_7	84.88	92.679	.316	.854
x_8	85.26	87.339	.499	.849
x_9	84.80	85.755	.706	.843
x_10	85.10	86.255	.604	.845
x_11	84.86	91.102	.371	.853
x_12	85.58	93.881	.225	.856
x_13	83.98	91.326	.492	.851
x_14	84.12	92.679	.312	.854
x_15	84.08	92.075	.362	.853

x_16	84.62	86.608	.635	.845
x_17	84.76	91.084	.380	.853
x_18	83.98	94.428	.243	.856
x_19	84.04	91.509	.501	.851
x_20	84.82	90.600	.383	.853
x_21	84.06	97.404	-.066	.863
x_22	85.28	86.777	.483	.850
x_23	84.82	94.600	.167	.858
x_24	84.54	87.029	.654	.845
x_25	84.42	89.473	.598	.848
x_26	84.68	90.957	.494	.850
x_27	84.52	93.193	.344	.854
x_28	84.72	96.940	-.038	.865
x_29	84.66	90.147	.468	.850
x_30	84.78	93.114	.164	.861

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	30

Dengan melihat nilai *correlation item* yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian. Dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 2, 12, 21, 23, 28, dan 30. Berdasarkan keputusan di atas berarti ada 24 item yang valid, yaitu butir 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, dan 29. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah .857. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

Cara 2:

Jumlah responden 50 orang dan jumlah pernyataan 30 item

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus:

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{444 - \frac{(144)^2}{50}}{50} = \frac{444 - 414,72}{50} = 0,5856$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{392 - \frac{(136)^2}{50}}{50} = \frac{392 - 369,92}{50} = 0,4416$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{490 - \frac{(152)^2}{50}}{50} = \frac{490 - 462,08}{50} = 0,5584$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{404 - \frac{(136)^2}{50}}{50} = \frac{404 - 369,92}{50} = 0,6816$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{340 - \frac{(122)^2}{50}}{50} = \frac{340 - 297,68}{50} = 0,8464$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{418 - \frac{(138)^2}{50}}{50} = \frac{418 - 380,88}{50} = 0,7424$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{390 - \frac{(136)^2}{50}}{50} = \frac{390 - 369,92}{50} = 0,4016$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{317 - \frac{(117)^2}{50}}{50} = \frac{317 - 273,78}{50} = 0,8644$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{424 - \frac{(140)^2}{50}}{50} = \frac{424 - 392}{50} = 0,64$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{351 - \frac{(125)^2}{50}}{50} = \frac{351 - 312,5}{50} = 0,77$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{403 - \frac{(137)^2}{50}}{50} = \frac{403 - 375,38}{50} = 0,5524$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{223 - \frac{(101)^2}{50}}{50} = \frac{223 - 204,02}{50} = 0,3796$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{671 - \frac{(181)^2}{50}}{50} = \frac{671 - 655,22}{50} = 0,3156$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{626 - \frac{(174)^2}{50}}{50} = \frac{626 - 605,52}{50} = 0,4096$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{640 - \frac{(176)^2}{50}}{50} = \frac{640 - 619,52}{50} = 0,4096$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{477 - \frac{(149)^2}{50}}{50} = \frac{477 - 444,02}{50} = 0,6596$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{430 - \frac{(142)^2}{50}}{50} = \frac{430 - 403,28}{50} = 0,5344$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{667 - \frac{(181)^2}{50}}{50} = \frac{667 - 655,22}{50} = 0,2356$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{648 - \frac{(178)^2}{50}}{50} = \frac{648 - 633,68}{50} = 0,2864$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{417 - \frac{(139)^2}{50}}{50} = \frac{417 - 386,42}{50} = 0,6116$$

$$\sigma_{21} = \frac{\sum X_{21}^2 - \frac{(\sum X_{21})^2}{N}}{N} = \frac{647 - \frac{(177)^2}{50}}{50} = \frac{647 - 626,58}{50} = 0,4084$$

$$\sigma_{22} = \frac{\sum X_{22}^2 - \frac{(\sum X_{22})^2}{N}}{N} = \frac{320 - \frac{(116)^2}{50}}{50} = \frac{320 - 269,12}{50} = 1,0176$$

$$\sigma_{23} = \frac{\sum X_{23}^2 - \frac{(\sum X_{23})^2}{N}}{N} = \frac{405 - \frac{(139)^2}{50}}{50} = \frac{405 - 386,42}{50} = 0,3716$$

$$\sigma_{24} = \frac{\sum X_{24}^2 - \frac{(\sum X_{24})^2}{N}}{N} = \frac{497 - \frac{(153)^2}{50}}{50} = \frac{497 - 468,18}{50} = 0,5764$$

$$\sigma_{25} = \frac{\sum X_{25}^2 - \frac{(\sum X_{25})^2}{N}}{N} = \frac{525 - \frac{(159)^2}{50}}{50} = \frac{525 - 505,62}{50} = 0,3876$$

$$\sigma_{26} = \frac{\sum X_{26}^2 - \frac{(\sum X_{26})^2}{N}}{N} = \frac{444 - \frac{(146)^2}{50}}{50} = \frac{444 - 426,32}{50} = 0,3536$$

$$\sigma_{27} = \frac{\sum X_{27}^2 - \frac{(\sum X_{27})^2}{N}}{N} = \frac{488 - \frac{(154)^2}{50}}{50} = \frac{488 - 474,32}{50} = 0,2736$$

$$\sigma_{28} = \frac{\sum X_{28}^2 - \frac{(\sum X_{28})^2}{N}}{N} = \frac{446 - \frac{(144)^2}{50}}{50} = \frac{446 - 414,72}{50} = 0,6256$$

$$\sigma_{29} = \frac{\sum X_{29}^2 - \frac{(\sum X_{29})^2}{N}}{N} = \frac{457 - \frac{(147)^2}{50}}{50} = \frac{457 - 432,18}{50} = 0,4964$$

$$\sigma_{30} = \frac{\sum X_{30}^2 - \frac{(\sum X_{30})^2}{N}}{N} = \frac{441 - \frac{(141)^2}{50}}{50} = \frac{441 - 397,62}{50} = 0,8676$$

Langkah 2: Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma_{total} = & \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} \\ & + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} + \sigma_{21} + \sigma_{22} + \sigma_{23} + \sigma_{24} \\ & + \sigma_{25} + \sigma_{26} + \sigma_{27} + \sigma_{28} + \sigma_{29} + \sigma_{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_{total} = & 0,5856 + 0,4416 + 0,5584 + 0,6816 + 0,8464 + 0,7424 + 0,4016 \\ & + 0,8644 + 0,64 + 0,77 + 0,5524 + 0,3796 + 0,3156 + 0,4096 \\ & + 0,4096 + 0,6596 + 0,5344 + 0,2356 + 0,2864 + 0,6116 \\ & + 0,4084 + 1,0176 + 0,3716 + 0,5764 + 0,3876 + 0,3536 \\ & + 0,2736 + 0,6256 + 0,4964 + 0,8676 \end{aligned}$$

$$= 16,3048$$

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} = \frac{388440 - \frac{(4380)^2}{50}}{50} = \frac{388440 - 383.688}{50} = 95,04$$

Langkah 4: Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{16,3048}{95,04} \right) \\ &= (1,0345)(0,8285) \\ &= 0,8570 \end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 0,857$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = N - 2 = 50 - 2 = 48$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

➤ Perhitungan Validitas

Untuk soal nomor 3

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	3	99	297	9	9801
2	3	91	273	9	8281
3	4	94	376	16	8836
4	3	97	291	9	9409
5	4	85	340	16	7225
6	4	98	392	16	9604
7	3	86	258	9	7396
8	3	84	252	9	7056
9	4	96	384	16	9216

10	4	105	420	16	11025
11	3	95	285	9	9025
12	4	96	384	16	9216
13	3	100	300	9	10000
14	2	84	168	4	7056
15	4	91	364	16	8281
16	4	79	316	16	6241
17	2	85	170	4	7225
18	3	86	258	9	7396
19	3	76	228	9	5776
20	3	74	222	9	5476
21	2	80	160	4	6400
22	3	81	243	9	6561
23	4	102	408	16	10404
24	2	83	166	4	6889
25	2	82	164	4	6724
26	2	72	144	4	5184
27	3	89	267	9	7921
28	3	75	225	9	5625
29	2	74	148	4	5476
30	3	67	201	9	4489
31	3	94	282	9	8836
32	4	98	392	16	9604
33	4	96	384	16	9216
34	4	95	380	16	9025
35	3	90	270	9	8100
36	3	86	258	9	7396
37	2	75	150	4	5625
38	3	83	249	9	6889
39	3	88	264	9	7744
40	1	67	67	1	4489
41	3	93	279	9	8649
42	4	97	388	16	9409
43	3	84	252	9	7056
44	3	104	312	9	10816
45	3	100	300	9	10000
46	2	84	168	4	7056
47	4	101	404	16	10201
48	3	81	243	9	6561
49	2	73	146	4	5329
50	3	85	255	9	7225

Jumlah (Σ)	152	4380	13547	490	388440
-------------------------------------	------------	-------------	--------------	------------	---------------

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{50(13547) - (152)(4380)}{\sqrt{50(490) - (23104)(50(388440 - 19184400))}} \\
 &= \frac{(677350 - 665760)}{\sqrt{(1396)(237600)}} \\
 &= \frac{11590}{\sqrt{331689600}} \\
 &= \frac{11590}{18212,347459896} \\
 &= 0,636
 \end{aligned}$$

Untuk soal nomor 28

Responden	X	Y	XY	X²	Y²
1	4	99	396	16	9801
2	3	91	273	9	8281
3	2	94	188	4	8836
4	4	97	388	16	9409
5	3	85	255	9	7225
6	1	98	98	1	9604
7	1	86	86	1	7396
8	1	84	84	1	7056
9	2	96	192	4	9216
10	2	105	210	4	11025
11	3	95	285	9	9025
12	3	96	288	9	9216
13	2	100	200	4	10000
14	3	84	252	9	7056
15	3	91	273	9	8281
16	3	79	237	9	6241
17	4	85	340	16	7225
18	3	86	258	9	7396
19	2	76	152	4	5776
20	3	74	222	9	5476
21	3	80	240	9	6400
22	3	81	243	9	6561

23	3	102	306	9	10404
24	3	83	249	9	6889
25	2	82	164	4	6724
26	2	72	144	4	5184
27	2	89	178	4	7921
28	3	75	225	9	5625
29	3	74	222	9	5476
30	3	67	201	9	4489
31	2	94	188	4	8836
32	3	98	294	9	9604
33	2	96	192	4	9216
34	3	95	285	9	9025
35	4	90	360	16	8100
36	3	86	258	9	7396
37	4	75	300	16	5625
38	4	83	332	16	6889
39	3	88	264	9	7744
40	3	67	201	9	4489
41	3	93	279	9	8649
42	4	97	388	16	9409
43	3	84	252	9	7056
44	4	104	416	16	10816
45	4	100	400	16	10000
46	3	84	252	9	7056
47	4	101	404	16	10201
48	3	81	243	9	6561
49	3	73	219	9	5329
50	3	85	255	9	7225
Jumlah (Σ)	144	4380	12631	446	388440

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
&= \frac{50(12631) - (144)(4380)}{\sqrt{50(446) - (20736)(50(388440 - 19184400))}} \\
&= \frac{(631550 - 630720)}{\sqrt{(1564)(237600)}} \\
&= \frac{830}{\sqrt{371606400}}
\end{aligned}$$

$$= \frac{830}{19277,095216862}$$

$$= 0,0430$$

B. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Minat Belajar

Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket minat belajar matematika siswa ini penulis mengujinya melalui SPSS dan cara manual.

➤ Perhitungan Reliabilitas

Cara 1:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilih item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistics* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item delete*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *Ok*
5. Keputusan analisis

Item-Total Statistics

Butir Angket Minat Belajar Siswa	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	84.68	79.569	.303	.811
X_2	84.78	79.930	.320	.810
X_3	84.82	79.906	.338	.809
X_4	84.32	83.732	.056	.819
X_5	84.72	80.042	.412	.808
X_6	85.34	82.474	.105	.820
X_7	85.30	83.031	.066	.822
X_8	84.52	81.806	.273	.812
X_9	85.14	77.429	.426	.806
X_10	84.86	80.653	.332	.810
X_11	85.32	80.875	.220	.814
X_12	85.08	84.157	.022	.821

X_13	84.56	81.680	.205	.814
X_14	84.96	79.141	.359	.809
X_15	85.08	79.300	.308	.811
X_16	84.90	76.786	.569	.801
X_17	84.92	76.034	.597	.799
X_18	84.68	80.344	.363	.809
X_19	84.78	78.298	.504	.804
X_20	84.70	78.337	.477	.804
X_21	85.20	77.918	.348	.809
X_22	84.46	82.213	.146	.817
X_23	84.72	77.757	.626	.801
X_24	84.80	76.816	.475	.803
X_25	84.84	79.239	.441	.806
X_26	84.60	80.490	.339	.810
X_27	84.70	78.786	.389	.807
X_28	84.48	80.214	.347	.809
X_29	84.52	80.255	.353	.809
X_30	84.68	81.161	.236	.813

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	30

Dengan melihat nilai *correlation item* yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian. Dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 4, 6, 7, 12, 13 dan 22. Berdasarkan keputusan di atas berarti ada 24 item yang valid, yaitu butir 1, 2,3, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah .815. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

Cara: 2

Jumlah responden 50 orang dan jumlah pernyataan 30 item

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus:

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{505 - \frac{(153)^2}{50}}{50} = \frac{505 - 468,18}{50} = 0,74$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{468 - \frac{(148)^2}{50}}{50} = \frac{468 - 438,08}{50} = 0,60$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{454 - \frac{(146)^2}{50}}{50} = \frac{454 - 426,32}{50} = 0,55$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{611 - \frac{(171)^2}{50}}{50} = \frac{611 - 584,82}{50} = 0,52$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{475 - \frac{(151)^2}{50}}{50} = \frac{475 - 456,02}{50} = 0,38$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{328 - \frac{(120)^2}{50}}{50} = \frac{328 - 288}{50} = 0,8$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{340 - \frac{(122)^2}{50}}{50} = \frac{340 - 297,68}{50} = 0,85$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{535 - \frac{(161)^2}{50}}{50} = \frac{535 - 518,42}{50} = 0,33$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{378 - \frac{(130)^2}{50}}{50} = \frac{378 - 338}{50} = 0,8$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{436 - \frac{(144)^2}{50}}{50} = \frac{436 - 414,72}{50} = 0,43$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{329 - \frac{(121)^2}{50}}{50} = \frac{329 - 292,82}{50} = 0,72$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{381 - \frac{(133)^2}{50}}{50} = \frac{381 - 353,78}{50} = 0,54$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{533 - \frac{(159)^2}{50}}{50} = \frac{533 - 505,62}{50} = 0,55$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{419 - \frac{(139)^2}{50}}{50} = \frac{419 - 386,42}{50} = 0,65$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{393 - \frac{(133)^2}{50}}{50} = \frac{393 - 353,78}{50} = 0,78$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{432 - \frac{(142)^2}{50}}{50} = \frac{432 - 403,28}{50} = 0,57$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{429 - \frac{(141)^2}{50}}{50} = \frac{429 - 397,62}{50} = 0,63$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{489 - \frac{(153)^2}{50}}{50} = \frac{489 - 468,18}{50} = 0,42$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{462 - \frac{(148)^2}{50}}{50} = \frac{462 - 438,08}{50} = 0,48$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{488 - \frac{(152)^2}{50}}{50} = \frac{488 - 462,08}{50} = 0,52$$

$$\sigma_{21} = \frac{\sum X_{21}^2 - \frac{(\sum X_{21})^2}{N}}{N} = \frac{371 - \frac{(127)^2}{50}}{50} = \frac{371 - 322,58}{50} = 0,97$$

$$\sigma_{22} = \frac{\sum X_{22}^2 - \frac{(\sum X_{22})^2}{N}}{N} = \frac{570 - \frac{(164)^2}{50}}{50} = \frac{570 - 537,92}{50} = 0,64$$

$$\sigma_{23} = \frac{\sum X_{23}^2 - \frac{(\sum X_{23})^2}{N}}{N} = \frac{475 - \frac{(151)^2}{50}}{50} = \frac{475 - 456,02}{50} = 0,38$$

$$\sigma_{24} = \frac{\sum X_{24}^2 - \frac{(\sum X_{24})^2}{N}}{N} = \frac{471 - \frac{(147)^2}{50}}{50} = \frac{471 - 432,18}{50} = 0,78$$

$$\sigma_{25} = \frac{\sum X_{25}^2 - \frac{(\sum X_{25})^2}{N}}{N} = \frac{443 - \frac{(145)^2}{50}}{50} = \frac{443 - 420,5}{50} = 0,45$$

$$\sigma_{26} = \frac{\sum X_{26}^2 - \frac{(\sum X_{26})^2}{N}}{N} = \frac{515 - \frac{(157)^2}{50}}{50} = \frac{515 - 492,98}{50} = 0,44$$

$$\sigma_{27} = \frac{\sum X_{27}^2 - \frac{(\sum X_{27})^2}{N}}{N} = \frac{494 - \frac{(152)^2}{50}}{50} = \frac{494 - 462,08}{50} = 0,64$$

$$\sigma_{28} = \frac{\sum X_{28}^2 - \frac{(\sum X_{28})^2}{N}}{N} = \frac{555 - \frac{(163)^2}{50}}{50} = \frac{555 - 531,38}{50} = 0,47$$

$$\sigma_{29} = \frac{\sum X_{29}^2 - \frac{(\sum X_{29})^2}{N}}{N} = \frac{541 - \frac{(161)^2}{50}}{50} = \frac{541 - 518,42}{50} = 0,45$$

$$\sigma_{30} = \frac{\sum X_{30}^2 - \frac{(\sum X_{30})^2}{N}}{N} = \frac{497 - \frac{(153)^2}{50}}{50} = \frac{497 - 468,18}{50} = 0,58$$

Langkah 2: Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma_{total} = & \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} \\ & + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} + \sigma_{21} + \sigma_{22} + \sigma_{23} + \sigma_{24} \\ & + \sigma_{25} + \sigma_{26} + \sigma_{27} + \sigma_{28} + \sigma_{29} + \sigma_{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_{total} = & 0,74 + 0,60 + 0,55 + 0,52 + 0,38 + 0,8 + 0,85 + 0,33 + 0,8 \\ & + 0,43 + 0,72 + 0,54 + 0,55 + 0,65 + 0,78 + 0,57 + 0,63 + 0,42 \\ & + 0,48 + 0,52 + 0,97 + 0,64 + 0,38 + 0,78 + 0,45 + 0,44 + 0,64 \\ & + 0,47 + 0,45 + 0,58 \end{aligned}$$

$$=17,66$$

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} = \frac{389081 - \frac{(4387)^2}{50}}{50} = \frac{389081 - 384.915,38}{50} = 83,3124$$

Langkah 4: Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{17,66}{83,3124} \right) \\ &= (1,0345)(0,7880) \\ &= 0,815 \end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 0,815$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = N - 2 = 50 - 2 = 48$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

➤ Perhitungan Validitas

✓ Untuk soal nomor 2

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	3	97	291	9	9409
2	3	92	276	9	8464
3	3	91	273	9	8281
4	3	95	285	9	9025
5	3	87	261	9	7569
6	4	98	392	16	9604
7	3	88	264	9	7744
8	2	86	172	4	7396
9	3	95	285	9	9025

10	4	107	428	16	11449
11	2	94	188	4	8836
12	3	95	285	9	9025
13	4	103	412	16	10609
14	3	81	243	9	6561
15	4	94	376	16	8836
16	3	77	231	9	5929
17	2	83	166	4	6889
18	3	85	255	9	7225
19	2	77	154	4	5929
20	3	76	228	9	5776
21	3	82	246	9	6724
22	3	86	258	9	7396
23	4	99	396	16	9801
24	4	85	340	16	7225
25	3	80	240	9	6400
26	3	75	225	9	5625
27	3	88	264	9	7744
28	2	76	152	4	5776
29	3	71	213	9	5041
30	3	69	207	9	4761
31	3	91	273	9	8281
32	3	97	291	9	9409
33	3	98	294	9	9604
34	3	93	279	9	8649
35	4	92	368	16	8464
36	1	87	87	1	7569
37	1	75	75	1	5625
38	4	84	336	16	7056
39	2	86	172	4	7396
40	1	69	69	1	4761
41	4	92	368	16	8464
42	2	96	192	4	9216
43	4	87	348	16	7569
44	3	102	306	9	10404
45	3	98	294	9	9604
46	3	86	258	9	7396
47	3	99	297	9	9801
48	3	85	255	9	7225
49	3	75	225	9	5625
50	4	83	332	16	6889

Jumlah (Σ)	148	4387	13125	468	389081
-------------------------------------	------------	-------------	--------------	------------	---------------

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{50(13125) - (148)(4387)}{\sqrt{50(468) - (21904)(50(389081 - 19245769))}} \\
 &= \frac{(656250 - 649276)}{\sqrt{(1496)(208281)}} \\
 &= \frac{6974}{\sqrt{311588376}} \\
 &= \frac{6974}{17651,86607699} \\
 &= 0,395
 \end{aligned}$$

✓ Untuk soal nomor 4

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	3	97	291	9	9409
2	3	92	276	9	8464
3	4	91	364	16	8281
4	4	95	380	16	9025
5	2	87	174	4	7569
6	3	98	294	9	9604
7	4	88	352	16	7744
8	4	86	344	16	7396
9	4	95	380	16	9025
10	4	107	428	16	11449
11	1	94	94	1	8836
12	3	95	285	9	9025
13	4	103	412	16	10609
14	4	81	324	16	6561
15	4	94	376	16	8836
16	4	77	308	16	5929
17	3	83	249	9	6889
18	4	85	340	16	7225
19	4	77	308	16	5929
20	4	76	304	16	5776
21	4	82	328	16	6724

22	4	86	344	16	7396
23	4	99	396	16	9801
24	4	85	340	16	7225
25	3	80	240	9	6400
26	4	75	300	16	5625
27	4	88	352	16	7744
28	3	76	228	9	5776
29	3	71	213	9	5041
30	2	69	138	4	4761
31	4	91	364	16	8281
32	3	97	291	9	9409
33	3	98	294	9	9604
34	4	93	372	16	8649
35	3	92	276	9	8464
36	3	87	261	9	7569
37	2	75	150	4	5625
38	2	84	168	4	7056
39	3	86	258	9	7396
40	4	69	276	16	4761
41	3	92	276	9	8464
42	4	96	384	16	9216
43	4	87	348	16	7569
44	4	102	408	16	10404
45	3	98	294	9	9604
46	3	86	258	9	7396
47	4	99	396	16	9801
48	3	85	255	9	7225
49	3	75	225	9	5625
50	4	83	332	16	6889
Jumlah (Σ)	171	4387	15048	611	389081

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{50(15048) - (171)(4387)}{\sqrt{50(611) - (29241)(50(389081 - 19245769))}} \\
 &= \frac{(752400 - 750177)}{\sqrt{(1309)(208281)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2223}{\sqrt{272639829}} \\ &= \frac{2223}{16511,8087743248} \\ &= 0,135 \end{aligned}$$

Lampiran 7

Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Persepsi Siswa kepada Guru Matematika

Untuk mencari perhitungan mean, modus, median, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Cara 1:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu klik kolom *Statistic* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min*, dan *Ok*.
4. Keputusan analisis statistik.

Statistics

X

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		71
Median		72.00
Mode		72 ^a
Std. Deviation		9.2
Variance		86.464
Range		37
Minimum		51
Maximum		88

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Cara 2:

Langkah 1: Membuat Daftar Nilai

51	61	70	73	79
52	64	70	75	79
58	64	70	75	80
58	65	71	76	83
59	65	72	76	83
59	65	72	77	84
59	66	72	78	84
60	66	72	78	86
60	67	73	79	87
60	69	73	79	88

Langkah 2: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 88 - 51 \\ &= 37\end{aligned}$$

- 2) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (50)$

$$= 1 + 3,3 (1,698)$$

$$= 1 + 5,6034$$

$$= 6,6034 \text{ dibulatkan menjadi } \approx 7$$

- 3) Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
 $= \frac{37}{7}$

$$= 5,285 \text{ dibulatkan menjadi } \approx 6$$

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	x_i	f_i	$x_i f_i$	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
51 – 56	53,5	2	107	-17,5	306,25	612,5
57 – 62	59,5	9	535,5	-11,5	132,25	1190,25
63 – 68	65,5	8	524	-5,5	30,25	242
69 – 74	71,5	12	858	0,5	0,25	3
75 – 80	77,5	12	930	6,5	42,25	507
81 – 86	83,5	5	417,5	12,5	156,25	781,25
87 – 92	89,5	2	179	18,5	342,25	684,5
	$\Sigma 500,5$	$\Sigma = 50$	$\Sigma = 3551$			$\Sigma = 4020,5$

Dari tabel di atas diperoleh:

1. $\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$
 $= \frac{3551}{50}$
 $= 71,02 \approx 71$
2. $SD = \sqrt{\frac{\Sigma f_i(x-\bar{x})^2}{(n-1)}}$
 $SD = \sqrt{\frac{4020,5}{50 - 1}}$
 $SD = \sqrt{\frac{4020,5}{49}}$
 $= 9,058$ dibulatkan menjadi $\approx 9,1$
3. $Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_i} \right)$
 $Me = 68,5 + 6 \left(\frac{25 - 19}{12} \right)$
 $= 71,5$ dibulatkan menjadi ≈ 72
4. $M_0 = b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$
 $M_0 = 68,5 + 6 \left(\frac{4}{4 + 0} \right)$
 $= 74,5$

Lampiran 8

Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Untuk mencari perhitungan mean, modus, median, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu klik kolom *Statistic* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min*, dan *Ok*.
4. Keputusan analisis statistik.

Statistics		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		71
Median		71
Mode		79
Std. Deviation		8.600
Range		33
Minimum		53
Maximum		86

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

1. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (50)$
 $= 1 + 3,3 (1,698)$
 $= 1 + 5,6034$
 $= 6,6034$ dibulatkan menjadi 7
2. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{33}{7} = 4,714$ dibulatkan menjadi 5

Langkah 1: Membuat Daftar Nilai

53	63	69	73	79
55	64	69	74	79
55	64	69	76	79
56	65	69	76	80
56	65	71	76	80
58	66	72	78	81
59	67	72	78	81
60	67	72	78	82
61	68	72	79	83
63	68	73	79	86

Langkah 2: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 86 - 53 \\ &= 33\end{aligned}$$

- 2) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (50)$
 $= 1 + 3,3 (1,698)$
 $= 1 + 5,6034$
 $= 6,6034$ dibulatkan menjadi ≈ 7

- 3) Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
 $= \frac{33}{7}$
 $= 4,714$ dibulatkan menjadi ≈ 5

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	x_i	f_i	$x_i f_i$	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
53 – 57	55	5	275	-16	256	1280
58 – 62	60	4	240	-11	121	484
63 – 67	65	9	585	-6	36	324
68 – 72	70	11	770	-1	1	11
73 – 77	75	6	450	4	16	96
78 – 82	80	13	1040	9	81	1053
83 – 87	85	2	170	14	196	392
		$\Sigma = 50$	$\Sigma = 3530$			$\Sigma = 3640$

Dari tabel di atas diperoleh:

$$1. \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3530}{50}$$

$$= 70,6 \approx 71$$

$$2. SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x-\bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3640}{50 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3640}{49}}$$

$$= 8,6$$

$$3. Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_i} \right)$$

$$Me = 67,5 + 5 \left(\frac{25 - 18}{11} \right)$$

$$= 70,6 \text{ dibulatkan menjadi } \approx 71$$

$$4. M_0 = b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$$

$$M_0 = 77,5 + 5 \left(\frac{7}{7 + 11} \right)$$

$$= 79,44 \text{ dibulatkan menjadi } \approx 79$$

Lampiran 9

Perhitungan Koefisien Korelasi Persepsi Siswa kepada Guru Matematika terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

Analisis data korelasi dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

Cara 1:

1. Buka program SPSS, pilih *Analyze*, kemudian Klik *Correlate*, seterusnya Klik *Bivariate* untuk membuka kolom dialog *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan data variabel X dan variabel Y ke dalam kolom *Variables*. Setelah itu di bawah *Correlations Coefficients*, Klik di kolom *Pearson* dan *Ok*.
3. Keputusan korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Keputusan korelasi di atas menyatakan bahwa koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar .932.

Cara 2:

Langkah 1: membuat daftar tabel nilai-nilai skor variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	78	79	6084	6241	6162
2	75	72	5625	5184	5400
3	77	76	5929	5776	5852
4	76	76	5776	5776	5776
5	70	72	4900	5184	5040
6	84	81	7056	6561	6804
7	72	69	5184	4761	4968
8	70	69	4900	4761	4830
9	79	78	6241	6084	6162
10	88	86	7744	7396	7568
11	75	80	5625	6400	6000
12	79	79	6241	6241	6241
13	83	83	6889	6889	6889
14	66	63	4356	3969	4158
15	73	79	5329	6241	5767
16	59	61	3481	3721	3599
17	67	67	4489	4489	4489
18	72	66	5184	4356	4752
19	60	59	3600	3481	3540
20	59	55	3481	3025	3245
21	64	69	4096	4761	4416
22	65	68	4225	4624	4420
23	84	78	7056	6084	6552
24	65	65	4225	4225	4225
25	64	64	4096	4096	4096
26	60	58	3600	3364	3480
27	72	73	5184	5329	5256
28	58	56	3364	3136	3248
29	58	56	3364	3136	3248
30	52	55	2704	3025	2860
31	78	72	6084	5184	5616
32	83	79	6889	6241	6557
33	79	79	6241	6241	6241
34	79	74	6241	5476	5846
35	71	76	5041	5776	5396
36	72	72	5184	5184	5184
37	60	63	3600	3969	3780

38	65	67	4225	4489	4355
39	73	71	5329	5041	5183
40	51	53	2601	2809	2703
41	73	73	5329	5329	5329
42	76	78	5776	6084	5928
43	70	64	4900	4096	4480
44	87	82	7569	6724	7134
45	80	81	6400	6561	6480
46	66	68	4356	4624	4488
47	86	80	7396	6400	6880
48	61	69	3721	4761	4209
49	59	60	3481	3600	3540
50	69	65	4761	4225	4485
Σ	3542	3518	255152	251130	252857

Langkah 2: Mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{50(252857) - (3542)(3518)}{\sqrt{50(255152 - 12545764)(50(251130) - 12376324)}} \\
 &= \frac{(12642850 - 12460756)}{\sqrt{(211836)(180176)}} \\
 &= \frac{182094}{\sqrt{38167763136}} \\
 &= \frac{182094}{195365,71637828} \\
 &= 0,932
 \end{aligned}$$

Lampiran 10

Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji t, dan Uji F

Analisis data regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Cara 1:

1. Masukkan data-data setiap variabel penelitian ke dalam SPSS *Data Editor*. Pilih *Analyze* dan Klik *Regression*, seterusnya ke *Linear* untuk membuka format *Linear Regression*.
2. Pilihlah variabel Y, masukkan ke kolom *Dependent*, kemudian masukkan variabel bebas yaitu variabel X ke dalam kolom *Independent*.
3. Seterusnya klik kolom *Statistics* di bawah untuk membuka kolom *Linear Regression Statistics*. Pilih *Estimates* dan *Model Fit*, di bawah *Residuals* untuk klik *Case Wise Diagnostics*, untuk menjelaskan *Outliers Outside* dan nilai 3 *Standard Deviation* muncul.
4. Setelah itu klik *Continue* dan kemudian klik *Ok*.

Keputusan hasil analisis regresinya adalah:

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^a	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent variable Y.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.866	3.139

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari model summary di atas menunjukkan bahwa nilai $r = 0,932$ yang menyatakan besar korelasi variabel Y dan variabel X dan $r^2 = 0,869$ yang menyatakan variabel X menyumbang ke variabel Y sebesar 86,9%.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3130.556	1	3130.556	317.713	.000 ^a
	Residual	472.964	48	9.853		
	Total	3603.520	49			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel Anova di atas dapat dilihat nilai $F = 317,713$, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y $p < .05$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.466	3.445		2.748	.008
x	.860	.048	.932	17.825	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = 9,466$ dibulatkan menjadi 9,5 dan $b = .860$ sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 9,5 + 0,860X$ dan nilai $t = 17,825$.

Cara 2:

Langkah 1: Membuat daftar tabel untuk nilai-nilai variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	78	79	6084	6241	6162
2	75	72	5625	5184	5400
3	77	76	5929	5776	5852
4	76	76	5776	5776	5776
5	70	72	4900	5184	5040
6	84	81	7056	6561	6804
7	72	69	5184	4761	4968
8	70	69	4900	4761	4830
9	79	78	6241	6084	6162
10	88	86	7744	7396	7568
11	75	80	5625	6400	6000
12	79	79	6241	6241	6241
13	83	83	6889	6889	6889
14	66	63	4356	3969	4158
15	73	79	5329	6241	5767
16	59	61	3481	3721	3599
17	67	67	4489	4489	4489
18	72	66	5184	4356	4752
19	60	59	3600	3481	3540
20	59	55	3481	3025	3245
21	64	69	4096	4761	4416
22	65	68	4225	4624	4420
23	84	78	7056	6084	6552
24	65	65	4225	4225	4225
25	64	64	4096	4096	4096
26	60	58	3600	3364	3480
27	72	73	5184	5329	5256
28	58	56	3364	3136	3248
29	58	56	3364	3136	3248
30	52	55	2704	3025	2860
31	78	72	6084	5184	5616
32	83	79	6889	6241	6557
33	79	79	6241	6241	6241
34	79	74	6241	5476	5846
35	71	76	5041	5776	5396
36	72	72	5184	5184	5184

37	60	63	3600	3969	3780
38	65	67	4225	4489	4355
39	73	71	5329	5041	5183
40	51	53	2601	2809	2703
41	73	73	5329	5329	5329
42	76	78	5776	6084	5928
43	70	64	4900	4096	4480
44	87	82	7569	6724	7134
45	80	81	6400	6561	6480
46	66	68	4356	4624	4488
47	86	80	7396	6400	6880
48	61	69	3721	4761	4209
49	59	60	3481	3600	3540
50	69	65	4761	4225	4485
Σ	3542	3518	255152	251130	252857

Nilai Analisis Regresi Linear Sederhana dapat dicari dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Langkah 2: mencari nilai dari **a** dan **b** dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{a} &= \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \\
 &= \frac{3518 (255152) - (3542)(252857)}{50(255152) - (12545764)} \\
 &= \frac{897624736 - 895619494}{12757600 - 12545764} \\
 &= \frac{2005242}{211836}
 \end{aligned}$$

= 9,466 dibulatkan menjadi $\approx 9,5$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{b} &= \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \\
 &= \frac{50(252857) - (3542)(3518)}{50(255152) - 12545764}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{12642850 - 12460756}{12757600 - 12545764} \\
&= \frac{182094}{211836} \\
&= 0,85959 \text{ dibulatkan menjadi } \approx 0,86
\end{aligned}$$

Maka, $\hat{Y} = a + bX$

$$\hat{Y} = 9,5 + 8,6X$$

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat persepsi siswa kepada guru matematika (variabel X) mengakibatkan kenaikan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidimpuan (variabel Y) sebesar 0,860.

Langkah 3: Mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
&= \frac{50(252857) - (3542)(3518)}{\sqrt{50(255152 - 12545764)(50(251130) - 12376324)}} \\
&= \frac{(12642850 - 12460756)}{\sqrt{(211836)(180176)}} \\
&= \frac{182094}{\sqrt{38167763136}} \\
&= \frac{182094}{195365,71637828} \\
&= 0,932
\end{aligned}$$

Langkah 4: dari nilai r di atas, maka nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,932\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,932^2}} \\
&= \frac{6,46}{0,3625} \\
&= 17,825
\end{aligned}$$

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,932, dengan hubungan antara kedua variabel “sangat kuat” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 17,825. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,825 > 1,678$.

Langkah 5: Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{JK(bla)}{JK(S)/n - 2}$$

$$\begin{aligned}
JK(T) &= \sum Y^2 \\
&= 251130
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
&= \frac{12376324}{50} \\
&= 247526,48
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(bla) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
&= 0,86 \left(252857 - \frac{(3542)(3518)}{50} \right) \\
&= 3132,0168
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(bla) \\
&= 251130 - 247526,48 - 3132,0168
\end{aligned}$$

$$= 417,5032$$

$$\begin{aligned} F &= \frac{JK(\text{bla})}{JK(S)/n - 2} \\ &= \frac{3132,0168}{471,5032/50 - 2} \\ &= \frac{3132,0168}{9,858} \\ &= 317,713 \end{aligned}$$

Lampiran 11

Mencari Interpolasi

Rumus mencari interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dimana:

B = nilai dk yang dicari

B₀ = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B₁ = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai tabel yang dicari

C₀ = nilai tabel pada awal nilai yang sudah ada

C₁ = nilai tabel pada akhir nilai yang sudah ada

1. Interpolasi t_{tabel}

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dengan: B = dk = n - k - 1

$$= 50 - 1 - 1$$

$$= 48$$

$$B_0 = 40$$

$$C_0 = 1,684$$

$$B^1 = 60$$

$$C_1 = 1,671$$

$$C = 1,684 + \frac{(1,671 - 1,684)}{(60 - 40)}(48 - 40) = 1,684 + \frac{-0,013}{20}(8)$$

$$= 1,684 + (-0,00065)(8) = 1,684 - 0,0052 = 1,678$$

Lampiran 12

¹NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

¹ Sugiyono, Statisti untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-666/In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 April 2016

Yth. Kepala MTSN 2 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Meliana Desmawati Nst
NIM : 123300069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Siswa kepada Guru Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTSN 2 Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan

W 177/2016

Padangsidimpuan, 18 Juni 2016

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

mpuan

an dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
AIN) Padangsidimpuan Nomor : B- 666/In.14/E.4c/TL.00/04/2016 tanggal 29
ipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

: Meliana Desmawati Nst

: 123300069

urusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

: Sihitang

an riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :
a kepada Guru Matematika dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar
a di Kelas VIII MTSN 2 Padangsidimpuan ”.

mpaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

